

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LIABILITAS
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP REVALUASI ASSET
TETAP**

SKRIPSI



Oleh :
SITI NIKMAH SALSABILAH
NIM : 19520019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LIABILITAS
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP REVALUASI ASSET
TETAP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :
SITI NIKMAH SALSABILAH
NIM : 19520019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

SKRIPSI

Oleh

SITI NIKMAH SALSABILAH

NIM : 19520019

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 April 2023

Dosen Pembimbing,



Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

SKRIPSI

Oleh

SITI NIKMAH SALSABILAH

NIM : 19520019

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 14 April 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Fajar Nurdin, M.Ak

NIP. 198310052019031006

2 Ketua Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nikmah Salsabilah

NIM : 19520019

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN TERHADAP REVALUASI ASET TETAP adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi *menjadi tanggung jawab saya sendiri*.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pasuruan, 08 April 2023

Hormat saya,



Siti Nikmah Salsabilah

NIM : 19520019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini akan saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayah Agus Kholid dan Ibu Siti Hoiriyah yang selalu memberikan kasih sayang, support, serta doa yang tiada henti diucapkan untuk penulis

Kakak saya Muchammad Ainul Yaqin tercuek yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan menghibur untuk penulis

Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang, kuat dan pantang menyerah sampai detik ini

Semua keluarga besar, sahabat, dan kawan organisasi yang tercinta

HALAMAN MOTTO

رُبَّمَا يُخَّرُّكَ لِيقَدِّمَكَ

Artinya : "Bisa jadi Allah menempatkanmu di belakang pada awal mula,
untuk sampai menjadi yang terdepan"

(Syaikh Dr. Yusri Jabr Al-Hasani)

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya : "Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah
telah berbuat baik kepadamu"

(Qs. Al-Qashash : 77)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap".

Sholawat serta salam semoga tetep tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju terang benderang yakni Addinul Islam Wal Iman.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan sumbangsih pemikiran oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.Ak.,CA.,M.Res.,Ph.d selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terimakasih atas kesediaan waktunya dalam memberikan bimbingan, ilmu, masukan, dan kesabarannya kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kholilah, M.S.A selaku Dosen Wali yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kedua Orang tua saya yaitu Bapak Agus Kholid dan Ibu Siti Hoiriyah yang menjadi motivasi terbesar saya selama ini, serta senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, perhatian dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa

memberikan Ayah dan Ibu kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat, Amiiinn.

8. Kakak-kakak dan semua keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan hiburan.
9. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Pasuruan, 07 April 2023



Siti Nikmah Salsabilah

NIM.19520019

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| المستخلص | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 12 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 25 |
| 2.2.1 Teori Akuntansi Positif | 25 |

| | | |
|--------------------------------|--|----|
| 2.2.2 | Revaluasi Aset Tetap..... | 26 |
| 2.2.3 | Intensitas Aset Tetap | 27 |
| 2.2.4 | Leverage | 29 |
| 2.2.5 | Ukuran Perusahaan..... | 30 |
| 2.2.6 | Likuiditas | 31 |
| 2.2.7 | Liabilitas Pajak Tangguhan..... | 33 |
| 2.2.8 | Integrasi Keislaman..... | 34 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual | 36 |
| 2.4 | Hipotesis | 37 |
| 2.4.1 | Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap | 38 |
| 2.4.2 | Pengaruh Leverage terhadap Revaluasi Aset Tetap..... | 38 |
| 2.4.3 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap | 39 |
| 2.4.4 | Pengaruh Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap | 40 |
| 2.4.5 | Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Revaluasi Aset Tetap | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 42 |
| 3.1 | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 42 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 42 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 43 |
| 3.3.1 | Populasi..... | 43 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 43 |
| 3.4 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 43 |
| 3.5 | Data dan Jenis Data | 45 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 3.7 | Definisi Operasional Variabel | 46 |

| | | |
|----------------|--|----|
| 3.7.1 | Variabel Dependen..... | 47 |
| 3.7.2 | Variabel Independen | 48 |
| 3.8 | Analisis Data | 51 |
| 3.8.1 | Analisis Deskriptif | 52 |
| 3.8.2 | Analisis Regresi Logistik | 52 |
| 3.8.3 | Uji Hipotesis | 56 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 57 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 57 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 57 |
| 4.1.2 | Gambaran Umum Sampel Penelitian | 57 |
| 4.1.3 | Analisis Statistik Deskriptif | 61 |
| 4.1.4 | Analisis Regresi Logistik | 63 |
| 4.1.5 | Hasil Analisis Regresi Logistik..... | 67 |
| 4.1.6 | Uji Hipotesis | 70 |
| 11. | Pembahasan | 72 |
| 4.2.1 | Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap.... | 72 |
| 4.2.2 | Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap | 74 |
| 4.2.3 | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap | 75 |
| 4.2.4 | Pengaruh Likuiditas Terhadap Revaluasi Aset Tetap | 76 |
| 4.2.5 | Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap | 78 |
| BAB V | PENUTUP..... | 80 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 80 |
| 5.2 | Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan Sektor Insutri Manufaktur 2015-2017... | 9 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 36 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Sampel | 44 |
| Tabel 3. 2 Daftar Sampel Yang Dipilih | 45 |
| Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel..... | 47 |
| Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik | 61 |
| Tabel 4. 2 Iteration History Block 0..... | 64 |
| Tabel 4. 3 Iteration History Block 1..... | 64 |
| Tabel 4. 4 Hosmer and Lemeshow Test..... | 65 |
| Tabel 4. 5 Model Summary..... | 66 |
| Tabel 4. 6 Variables in the Equation..... | 67 |
| Tabel 4. 7 Variables in the Equation..... | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Perusahaan Sampel Penelitian | 88 |
| Lampiran 2 Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap..... | 89 |
| Lampiran 3 Hasil Perhitungan Leverage..... | 92 |
| Lampiran 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan | 95 |
| Lampiran 5 Hasil Perhitungan Likuiditas | 98 |
| Lampiran 6 Hasil Perhitungan Pajak Tangguhan..... | 101 |
| Lampiran 7 Hasil Perhitungan Revaluasi Aset Tetap | 104 |
| Lampiran 8 Data Variabel Penelitian | 107 |
| Lampiran 9 Uji Statistik Penelitian | 119 |
| Lampiran 10 Biodata Peneliti | 122 |
| Lampiran 11 Jurnal Bimbingan..... | 124 |
| Lampiran 12 Surat Bebas Plagiasi | 125 |

ABSTRAK

Siti Nikmah Salsabilah. 2023, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pajak Tangguhan, Dan Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu bisnis yang dijalankan dengan memilih model revaluasi dalam pengukurannya, model revaluasi memungkinkan akan mengalami peningkatan pada nilai aset hal ini berdampak pada laporan keuangan salah satunya yang digunakan oleh para kreditur dalam memberikan pinjaman. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan liabilitas pajak tangguhan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia tahun 2016-2021.

Jenis dan pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh 10 sampel dan data observasi sebanyak 60 data. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik untuk melihat pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pajak tangguhan terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil penelitian melalui pengujian hipotesis menggunakan uji statistik T menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. *Leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Liabilitas Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

ABSTRACT

Siti Nikmah Salsabilah. 2023, *THESIS*. Title “*The Influence of Fixed Asset Intensity, Leverage, Company Size, Liquidity, And Deferred Tax Against Revaluation Of Fixed Assets.*”

Supervisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Keywords : *Fixed Asset Intensity, Leverage, Size , Liquidity, Deferred Tax, And Revaluation Of Fixed Assets*

Companies in obtaining profits in a business that is carried out by choosing the revaluation model in its measurement, the revaluation model is likely to experience an increase in the value of assets, this has an impact on the financial statements, one of which is used by creditors in providing loans. This study aims to determine the effect of fixed asset intensity, leverage, company size, liquidity, and deferred tax liabilities on the revaluation of fixed assets in various industrial and chemical companies in 2016-2021..

This type and research approach is a quantitative research and the approach used is a descriptive approach. The population in this study are various industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. The sampling technique used a purposive sampling technique to obtain 10 samples and 60 observation data. The research method used is logistic regression analysis to see the effect of fixed asset intensity, leverage, company size, liquidity, and deferred tax on fixed asset revaluation.

The results of the research by testing the hypothesis using the T statistical test stated that the intensity of fixed assets has an effect on the revaluation of fixed assets. Leverage affects the revaluation of fixed assets. Firm size has no effect on fixed asset revaluation. Liquidity has no effect on the revaluation of fixed assets. Deferred tax liability has no effect on the revaluation of fixed assets.

المستخلص

سني نكما سلسبيله. 2023 ، أطروحة. عنوان "تأثير كثافة الأصول الثابتة والرافعة المالية وحجم الشركة والسيولة والضرائب المؤجلة على إعادة تقييم الأصول الثابتة

المستشار : الحجة نينا دوي ستينانغسيه ماجستير في علوم المحاسبة

الكلمات الرئيسية: كثافة الأصول الثابتة ، الرافعة المالية ، حجم الشركة ، السيولة ،

الضرائب المؤجلة وإعادة تقييم الأصول الثابتة

الشركات في الحصول على أرباح في عمل يتم تنفيذه عن طريق اختيار نموذج إعادة التقييم في قياسه ، من المرجح أن يشهد نموذج إعادة التقييم زيادة في قيمة الأصول ، وهذا له تأثير على البيانات المالية ، أحدها يستخدم من قبل الدائنين في تقديم القروض. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير كثافة الأصول الثابتة والرافعة المالية وحجم الشركة والسيولة والضرائب المؤجلة على إعادة تقييم الأصول الثابتة في مختلف الشركات الصناعية والكيميائية في 2016-2021.

هذا النوع ونهج البحث هو بحث كمي والنهج المستخدم هو نهج وصفي. السكان في هذه الدراسة في (IDX) هم شركات تصنيع صناعية وكيميائية مختلفة مدرجة في البورصة الإندونيسية 2016-2021. استخدمت تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات هادفة للحصول على 10 عينات و 60 بيانات مراقبة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار اللوجستي لمعرفة تأثير كثافة الأصول الثابتة والرافعة المالية وحجم الشركة والسيولة والضرائب المؤجلة على إعادة تقييم الأصول الثابتة.

أن كثافة الأصول T أظهرت نتائج البحث باختبار الفرضية باستخدام الاختبار الإحصائي الثابتة لها تأثير على إعادة تقييم الأصول الثابتة. تؤثر الرافعة المالية على إعادة تقييم الأصول الثابتة. حجم الشركة ليس له تأثير على إعادة تقييم الأصول الثابتة. ليس للسيولة أي تأثير على إعادة تقييم الأصول الثابتة. الضريبة المؤجلة ليس لها أي تأثير على إعادة تقييم الأصول الثابتة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan (laba) dalam suatu bisnis yang dijalankan. Perusahaan dapat mengalokasikan modal perusahaan dengan melihat tercapainya perencanaan tujuan. Agar kegiatan dalam perusahaan berjalan dengan maksimal maka nilai aset tetap memiliki peran penting. Pada umumnya, investasi kekayaan yang ada dalam aset tetap pada perusahaan merupakan pendorong dalam operasional perusahaan. Sehingga berakibat dalam pembukuan akuntansi salah satu masalah berupa pengakuan aset tetap yang bertolak belakang dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), hal ini berdampak pada penyajian laporan keuangan (Sitepu & Silalahi, 2019).

Aset tetap yang berwujud hak kepemilikan dalam produksi atau penyediaan suatu barang maupun jasa sebagai penyewaan kepada pihak lain dan digunakan dalam satu periode atau lebih (Dewan Standar Akuntansi Indonesia, 2020). Aturan standar akuntansi yang digunakan dapat menjelaskan bahwa ketika awal aset tetap dipakai maka perusahaan mampu memilih dari pengakuan aset tetap yang digunakan, salah satunya model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi.

PSAK 16 yang diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dimana tahun 2012 terdapat prosedur konvergensi *Internasional Financial Reporting Standards*. Dengan demikian kebijakan tersebut sebagai pondasi untuk

perusahaan di Indonesia ketika dilakukannya revaluasi aset tetap. PSAK No 16 (IAI, 2018) berisikan “Entitas memilih antara harga perolehan (*historical cost*) atau revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh aset tetap dalam kelas yang sama”. Pengakuan sebagai aset pada model revaluasi, aset tetap diakui dengan diukur andal ketika dilihat dari nilai wajarnya dan perlu dibukukan dari jumlah revaluasi, maksud dari hal tersebut jumlah nilai wajar pada saat dilakukannya revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai ketika telah dilakukan revaluasi dan akumulasi penyusutan (Dewan Standar Akuntansi Indonesia, 2020).

Model revaluasi merupakan aset berwujud yang dilakukan perhitungan ulang baik ketika terjadi meningkatnya nominal aset berwujud ataupun terjadi turunnya nominal aset yang disebabkan seperti devaluasi dan lain sebagainya. Namun pada umumnya sebagian besar perusahaan mengakui aset tetap yang telah dinilai sesuai dengan harga saat pembelian tanpa melihat batas manfaatnya, saat penyusutan aset yang bertambah tahun nilainya akan lebih kecil atau menurun. Sehingga adanya pencatatan harga perolehan sebagai pengakuan, nilai yang ada dalam laporan keuangan tidak mencerminkan standar yang berlaku. Keputusan ketika merevaluasi aset tetap ini bertujuan untuk mempresentasikan nilai aset berwujud yang sebenarnya, informasi nilai wajar lebih relevan dikarenakan menunjukkan nilai terkini (Satria, 2016). Intensitas aset tetap, liabilitas pajak tangguhan, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari revaluasi aset tetap.

Intensitas aset tetap terdiri dari hak kepemilikan properti perusahaan yang berupa aset tetap (Gunawan & Nuswandari, 2019). Perusahaan yang memiliki kapasitas besar kemungkinan akan lebih cenderung semakin tinggi saat menggunakan model revaluasi pengakuan di catatan akuntansinya, karena model revaluasi mampu memaksimalkan nilai aset berwujud dengan nilai saat ini dan mencerminkan nominal sesungguhnya. Dengan adanya peningkatan nilai tersebut mampu memaksimalkan respon kreditur pada entitas untuk memberikan pinjaman. Kreditur akan lebih suka dengan kepemilikan aset yang banyak sehingga menambah kredibilitas kreditur dalam memberikan pinjaman pada entitas. Intensitas aset tetap yang besar mampu mempresentasikan hasil kas perusahaan saat penjualan aset tetap. Sehingga entitas akan memilih revaluasi sebagai alat pengukuran aset tetapnya. Penelitian yang dilakukan oleh Haykal & Munira (2021), Firmansyah et al. (2017), Sudradjat, Nurmala Ahmar (2017) hasil ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Pramono (2020) hasil ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Tingkat aset entitas yang dibiayai oleh utang entitas mengungkakan rasio dalam mengindikasinya, hal ini merupakan pengertian dari *leverage* (Aziz et al., 2017). Rasio ini mampu memperkirakan kemampuan entitas dalam membayar utang dengan periode yang lama atau jangka pendek atau biasa dipakai alat ukur yang digunakan kreditur. Rasio *leverage entitas yang tinggi secara otomatis* memiliki tanggungan yang besar. Sehingga entitas menuntut

agar bisa mengevaluasi *leverage* supaya meminimalisir rasio resiko untuk para investor, dengan cara memilih model revaluasi agar meningkatkan kelayakan dihadapan kreditur. Dengan model revaluasi membuat nilai aset entitas terpulihkan sesuai dengan nilai pasar atau mencerminkan nominal sesungguhnya. Model revaluasi merupakan cara memaksimalkan nominal aset dalam meminimalisir *leverage* oleh entitas. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2017), Sitepu & Silalahi (2019), Fauziah & Pramono (2020) hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali & Tedjasuksmana (2019) hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Size merupakan suatu rentang yang menentukan tinggi rendahnya kinerja entitas (Sitepu & Silalahi, 2019). Entitas yang memiliki ukuran besar kemungkinan memilih menggunakan model revaluasi dari pada perusahaan yang ukurannya kecil. Ketika total aset tinggi atau total penjualan yang banyak maka perputaran aset digunakan entitas. Dengan demikian semakin perusahaan besar akan menjadi tekanan politik dari pemerintah yang menganggap laba perusahaan cukup besar. Sehingga untuk mengatasi tersebut dengan cara meningkatkan nilai aset perusahaan yang di imbangi dengan meningkatnya beban depresiasi maka hal ini berdampak pada menurunkan laba entitas. Dengan demikian, model revaluasi yang digunakan entitas guna menyesuaikan nilai suatu aset perusahaan sesuai dengan nilai wajar pada tanggal pelaporannya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar menghindari dari sorotan

dari pihak politik. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2016), Gunawan & Nuswandari (2019), Fahmie (2016) hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sitepu & Silalahi, (2019) hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Sejauh mana perusahaan mampu untuk melunasi utang dengan periode yang pendek maka analisa yang digunakan menggunakan rasio likuiditas. (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019). Indikator dalam melihat keunggulan dan kesulitan keuangan pada entitas juga melalui rasio likuiditas. Kebijakan perusahaan menggunakan model revaluasi dapat dilihat dari rasio likuiditas ini dalam menggunakan dan tidak menggunakan model tersebut. Tanda tersebut menjadi simbol ketika perusahaan melakukan model revaluasi aset tetap. Karena dengan kebijakan tersebut berdampak positif terhadap posisi keuangan dan membuat timbal balik positif para kreditur ketika menerima pinjaman. Namun menurut Sutono (2016:116) likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sehingga hubungan dengan revaluasi aset tetap belum ada bukti nyata dalam penambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2017), Ghozali & Tedjasuksmana (2019), Fauziah & Pramono (2020) hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nailufaroh (2019) hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Penambahan setoran tunai melalui pajak penghasilan pemerintah sudah mengatur kebijakan perpajakan tentang revaluasi aset tetap. Perpajakan tidak mendapatkan diskon pada tahun 2017 dan seterusnya. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi maka tanggungan perusahaan meningkat. Perusahaan untuk mengurangi pajak penghasilan tanggungan ini dengan cara memilih model revaluasi aset. Dimana ketika nilai aset perusahaan naik maka biaya depresiasi meningkat. Biaya depresiasi berpengaruh terhadap laporan laba rugi sehingga laba berkurang dan pajaknya pun akan berkurang sehingga model revaluasi menjadi salah satu cara menurunkan pajak tanggungan. Kajian ilmiah pada penelitian (Anugrah, 2016) hasil ini menunjukkan bahwa liabilitas pajak tanggungan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Adapun salah satu fenomena mengenai revaluasi aset tetap diantaranya adalah PT Kimia Farma (persero) yang bergerak dibidang industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Yang mana PT Kimia Farma mengantongi kenaikan laba sebesar 87,94% di kuartil I. PT Kimia Farma mengantongi laba operasi sepanjang kuartal I-2020 sebesar Rp 160,83 miliar. Capaian tersebut meningkat 87,94% dibanding periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp 85,57 miliar. Dari sisi pendapatan, perseroan mengalami kenaikan 32,37% dari Rp 1,81 triliun di kuartal I-2019 menjadi Rp 2,40 triliun di kuartal I-2020. Sedangkan ebitda meningkat 85,37% dari Rp 133,20 miliar menjadi Rp 246,92 miliar. Dari sisi ekuitas, di kuartal I tercatat Rp 6,98 triliun. Posisi tersebut meningkat 157,82% dari kuartal I tahun lalu sebesar Rp 2,70 triliun. Liabilitas perseroan juga

meningkat 14,29% dari Rp 8,93 triliun menjadi Rp 10,21 triliun. Untuk total aset, hingga kuartal 1-2020 tercatat mencapai Rp 17,19 triliun. Posisi tersebut meningkat 47.67% dari posisi satu tahun sebelumnya sebesar Rp 11,64 triliun. Faktor peningkatan aset tersebut berasal dari revaluasi aset di tahun 2019, (Suci Sedyta Utami, 2020). Dipetik 29 April, 2023, dari Medcom.id.

Fenomena lainnya adalah PT. Waskita Karya (persero) Tbk. perusahaan ini bergerak dibidang kontruksi yang telah berhasil mendongkrak nilai aset perusahaan sebesar Rp 400 miliar. Jumlah tersebut berasal dari semua konsolidasi aset yang di revaluasi, dari sisi kinerja, pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan 38% dari tahun sebelumnya yaitu 14,3 triliun. Direktur keuangan Waskita Karya mengatakan bahwa sebelumnya tidak terlalu berminat untuk melakukan revaluasi dikarenakan perseroan tidak memiliki banyak aset. Namun manajemen ingin memanfaatkan adanya insentif pajak yang ditawarkan dari kementerian keuangan. Dipetik 29 April, 2023, dari cnnindonesia.com.

Fenomena lainnya mengenai revaluasi aset tetap adalah tentang Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahunan (LKPP) tahun 2020. Pemerintah sepanjang tahun 2020 mencatat nilai aset kekayaan negara yang mana mengalami peningkatan yang cukup tinggi mulai dari yaitu Rp 4.397 triliun menjadi Rp 11.098 triliun kenaikan ini terjadi karena adanya revaluasi aset tetap. Dengan jumlah yang tinggi aset tersebut berupa barang milik negara (BMN) dan non BMN. Aset kekayaan negara yang berupa BMN disajikan dalam laporan keuangan bagian pos aset lancar berakun persediaan. Selain itu

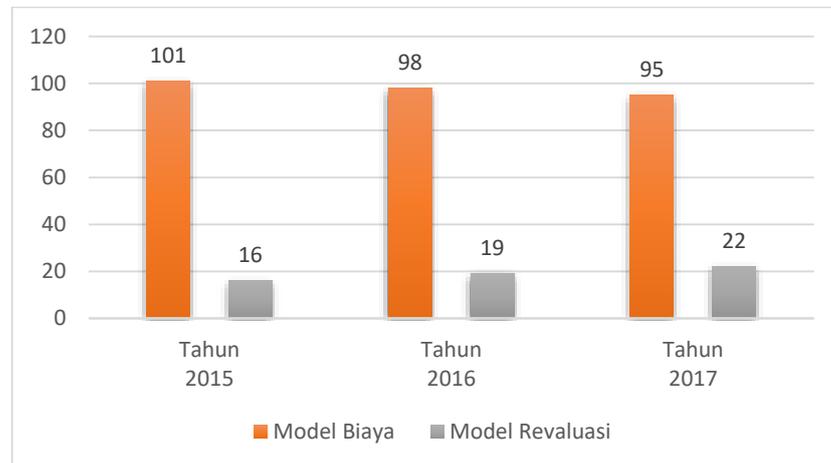
aset tetap berupa tanah, peralatan mesin, bangunan, infrastruktur, konstruksi dalam pengerjaan, dan aset tetap lainnya. Kemudian aset lainnya yaitu aset tak berwujud, kemitraan dan aset lainnya. Sedangkan aset negara yang berupa non BMN berupa investasi, kas, piutang dan aset lainnya.

Kenaikan nilai aset kekayaan negara dapat dilihat secara rinci tahun 2020 mengalami kenaikan 53,48% mencapai Rp 5.976,01 triliun dari tahun 2019 senilai Rp 5.949,59 triliun. Nilai barang milik negara tahun kemarin senilai Rp 6.585 triliun atau 59,3% sedangkan pada tahun ini total nilai barang negara senilai Rp 11.098 triliun yang mengungkapkan oleh Rionald Silaban yang merupakan Direktur Jendral Kekayaan Negara (DJKN). Peningkatan nilai ini terjadi sebesar Rp 4.397 triliun, jika dilihat pada kegiatan revaluasi nilai sebelumnya BMN (Putri, C.A, Januari 20, 2022). Dipetik 10 November, 2022, dari CNBC Indonesia.

Wijaya, (2021) telah melakukan penelitian yang mana dari hasil pengumpulan data yang diperoleh terdapat 117 elemen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Indonesia selama tahun 2015-2017. Hasil tersebut telah membuktikan bahwa elemen yang melaksanakan model revaluasi aset tetap di Indonesia masih sedikit, namun pertumbuhan angka semakin tahun semakin meningkat dalam memilih model revaluasi yang disajikan pada grafik berikut:

Gambar 1. 1

Perkembangan Perusahaan Sektor Insutri Manufaktur 2015-2017



Sumber: Wijaya 2021

Pada grafik di atas menggambarkan bahwa penelitian tentang revaluasi aset tetap dapat dikatakan menarik karena masih rendahnya suatu entitas belum memakai model revaluasi. Selain itu, entitas yang sudah memakai model revaluasi aset tetap bisa dilakukan analisa beberapa faktor. Mulai tahun 2008 model revaluasi baru diizinkan, sampai tahun 2010 entitas yang termasuk di BEI (Bursa Efek Indonesia) masih sedikit melakukan model revaluasi aset tetap. Meskipun tahun 2012 entitas dalam menggunakan model revaluasi semakin meningkat sampai tahun 2015, akan tetap perusahaan dalam memilih model revaluasi belum masih hampir sebagian besar. Sehingga penelitian ini akan melakukan penelitian pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

Perusahaan industri manufaktur merupakan perkembangan yang cukup cepat khususnya industri di Indonesia. Perusahaan yang bergerak dibidang industri sebagian besar akan memerlukan suntikan dana yang lebih besar agar

perusahaan berjalan dengan lancar. Untuk mendukung pengembangan kinerja suatu entitas serta terlihat dalam keuntungan dan harga saham entitas, maka dengan cara menggunakan revaluasi aset tetap.

Indonesia memiliki beberapa entitas termasuk kategori relevan guna mengkajian tentang revaluasi aset tetap ialah perusahaan yang bergerak dibidang industri dan kimia manufaktur. Karena entitas aneka industri merupakan perusahaan berkembang pesat dan mempunyai peluang besar untuk mendapatkan keuntungan (laba) dengan menerapkan model revaluasi aset tetap. Dengan demikian, sedikitnya jumlah penelitian membahas mengenai model revaluasi aset tetap dilihat dari banyaknya perusahaan manufaktur Indonesia khususnya pada aneka industri. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk meninjau kembali mengenai penggunaan model revaluasi aset tetap guna alat pengukuran dalam entitas yang bergerak dibidang aneka industri dan kimia. Maka kajian ini subjek yang digunakan entitas khususnya pada bidang aneka industri dan kimia.

Berdasarkan penjelasan tersebut mulai dari fenomena dan perbedaan hasil kajian yang telah dilakukan. Menyatakan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Liabilitas Pajak Tanggahan Terhadap Revaluasi Asset Tetap”**.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika adanya suatu perbedaan dan fenomena dalam penelitian ini sehingga mengharapkan pertanyaan ini memberikan solusi serta jawaban secara relevan sesuai ilmu dan pengukuran. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti telah menyatakan beberapa pertanyaan guna menjadi rumusan masalah dalam kajian berikut:

1. Apakah intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah liabilitas pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan dan manfaat yang peroleh dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yang dijelaska, maka peneliti menuliskan tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam proses penelitiannya. Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui leverage memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui likuiditas memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui liabilitas pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat adalah dapat menjelaskan kegunaan penelitian baik untuk peneliti, pembaca, maupun untuk perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut manfaat penelitian pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya kajian ini sebagai tempat untuk bahan referensi tentang ilmu yang diterima selama perkuliahan khususnya tentang intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan liabilitas pajak tangguhan serta bisa dipakai salah satu bahan rujukan bagi peneliti sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya kajian yang ditulis diharapkan dapat berbagi manfaat untuk pengambilan keputusan guna dasar pertimbangan dengan penggunaan kegiatan revaluasi aset tetap untuk menghadapi situasi di era mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sumber referensi penelitian yang dilakukan saat ini memerlukan sumber hasil penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti lain. Penyebab kembali ditelitinya penelitian yang dilakukan, mengingat bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian sebelumnya yang mana hasil dari penelitian sebelumnya masih ada beberapa hasil yang berbeda. Adapun penelitian yang menjadi referensi penelitian ini berupa revaluasi aset tetap sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian, Nama, Tahun | Variabel Penelitian | Metode/ Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Pengaruh <i>Leverage, Size, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Revaluasi Aset Tetap</i> (Dian Firmansyah, Nurmala Ahmar dan Jmv Mulyadi, 2017) | Variabel Independen (X) a. Leverage b. Size c. Likuiditas d. Arus Kas Variabel Dependen (Y) Revaluasi Aset Tetap | Partial Least Square (PLS) dengan Program WarpPL S 4.0. | a. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap revaluasi asset tetap. b. Hasil ini menunjukkan bahwa <i>Size</i> berpengaruh signifikan pada revaluasi asset tetap |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | <p>c. Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak ditemukan memiliki pengaruh terhadap revaluasi asset tetap.</p> <p>d. Hasil ini menunjukkan bahwa Arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi asset tetap.</p> |
| 2. | <p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 S.D. 2016) (Sudradjat, Nurmala Ahmar,</p> | <p>Variabel Independen (X)</p> <p>a. <i>Leverage</i></p> <p>b. <i>Market-To-Book Ratio</i></p> <p>c. Ukuran Perusahaa</p> <p>d. <i>Fixed Asset Intensity</i></p> <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p>a. Revaluasi Aset Tetap</p> | <p>Uji <i>Goodness of Fit</i> dan Uji Hipotesis</p> | <p>a. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset.</p> <p>b. Arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset.</p> <p>c. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset.</p> <p>d. <i>Fixed asset intensity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap</p> |

| | | | | |
|----|--|---|---------------------------|--|
| | JMV Mulyadi, 2017) | | | keputusan revaluasi aset. |
| 3. | Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap (Nidza Annisa Aziz, Etna Nur Afri Yuyetta, 2017) | <p>Variabel Independen (X)</p> <p>a. <i>Leverage</i></p> <p>b. Ukuran Perusahaa</p> <p>c. <i>Fixed Asset Intensity</i></p> <p>d. Arus Kas Operasi</p> <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p>a. Revaluasi Aset Tetap</p> | Analisis regresi berganda | <p>a. <i>leverage</i> berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap</p> <p>b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap</p> <p>c. <i>Fixed asset intencity</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode revaluasi untuk pencatatan aset tetap.</p> <p>d. Arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi asset tetap pada perusahaan non</p> |

| | | | | |
|----|---|--|----------------------------|---|
| | | | | keuangan yang go public tahun 2015. |
| 4. | Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset (Triandi, Arief Fahmie 2018) | Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) a. Keputusan Revaluasi Aset Tetap | <i>Goodness of fit</i> | a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. |
| 5. | Pengaruh <i>Leverage, Operating Cash Flow, Firm Size, Dan Pajak Penghasilan Tangguhan Terhadap Perusahaan Yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap</i> (Silvy Sukma Anugrah, 2018) | Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. <i>Operating Cash Flow</i> c. <i>Firm Size</i> d. Pajak Penghasilan Tangguhan Variabel Dependen (Y) | Analisis regresi logistik. | a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. b. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. intensitas aset tetap tidak berpengaruh |

| | | | | |
|----|--|--|----------------------------|---|
| | | a. Revaluasi Aset Tetap | | terhadap revaluasi aset tetap. d. Pajak penghasilan tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. |
| 6. | Pengaruh <i>Leverage</i> , Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Heriston Sianturi dan Padwi Dresnala, 2018) | Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Arus Kas Operasi c. Ukuran Perusahaan d. <i>Fixed Asset Intensity</i> Variabel Dependen (Y) Keputusan a. Revaluasi Aset Tetap | Analisis regresi logistik. | a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. b. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap c. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. d. <i>Fixed Asset Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. |
| 7. | Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Market-To-Book Ratio</i> , Likuiditas Dan | Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> | Analisis regresi logistik | a. <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. |

| | | | | |
|----|---|--|----------------------------|---|
| | Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Dedrick Gozali Budianto Tedjasuksmana, 2019) | <ul style="list-style-type: none"> b. <i>Market-To-Book Ratio</i> c. Likuiditas d. Intensitas Aset Tetap <p>Variabel Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Revaluasi Aset Tetap | | <ul style="list-style-type: none"> b. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. c. Intensitas aset tetap dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset. d. <i>Market to book ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. |
| 8. | Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Lulu Nailufaroh, 2019) | <p>Variabel Independen (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas b. <i>Fixed Asset Intensity</i> c. <i>market to book ratio</i> d. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Revaluasi Aset Tetap | Persamaan regresi logistic | <ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan untuk revaluasi. b. <i>Fixed Asset Intensity</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan untuk revaluasi. c. <i>Market to book ratio</i> berpengaruh signifikan negatif |

| | | | | |
|----|---|--|---------------------------|---|
| | | | | terhadap keputusan revaluasi aset. d. Ukuran perusahaan ber pengaruh signifikan positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. |
| 9. | Pengaruh Intensitas Aset Tetap, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Herdini Br Sitepu, Evelin R.R. Silalahi, 2019) | Variabel Independen (X) a. Intensitas Aset Tetap, b. <i>Leverage</i> c. Likuiditas d. Pertumbuhan Perusahaan e. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap | Analisis regresi logistik | a. Intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap c. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. d. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap e. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan |

| | | | | |
|-----|---|--|--------------------------------------|---|
| | | | | terhadap keputusan revaluasi aset tetap |
| 10. | <p>Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage, Fixed Assets Intensity</i>, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (Fajar Gunawan, Cahyani Nuswandari, 2019)</p> | <p>Variabel Independen (X)</p> <p>a. Likuiditas</p> <p>b. <i>Leverage</i></p> <p>c. <i>Fixed Asset Intensity</i></p> <p>d. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y)</p> <p>a. Revaluasi Aset Tetap</p> | <p>Analisis statistik deskriptif</p> | <p>a. Likuiditas (LIQ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>b. <i>Leverage</i> (LEV) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>c. <i>Fixed Assets Intensity</i> (FAI) berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>d. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> |

| | | | | |
|-----|--|---|----------------------------|---|
| 11. | Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Fixed Assets Intensity</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018), (Yulianti Nur Fauziah, Hadi Pramono, 2020) | Variabel Independen (X) a. Leverage b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan d. <i>Fixed Assets Intensity</i> Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap | Analisis regresi logistik | a. Bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. b. Bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. c. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. d. Bahwa <i>fixed assets intensity</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. |
| 12. | Pengaruh <i>Leverage</i> , Penurunan Arus Kas Operasi, <i>Fixedasset Intensity</i> , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (M. | Variabel Independen (X) a. Leverage b. Penurunan Arus Kas Operasi c. <i>Fixedasset Intensity</i> d. Pertumbuhan Perusahaan | Analisis regresi logistik. | a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. b. Penurunan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. c. <i>Fixed Asset Intensity</i> berpengaruh positif |

| | | | | |
|-----|---|--|--|---|
| | Haykal, Raudhatul Munira, 2021) | Variabel Dependen (Y) a. Revaluasi Aset Tetap | | dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. d. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. |
| 13. | Determinan Yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018- 2020 (Mayang Sartika Nopi BR M, Saifhul Anuar Syahdan, 2022) | Variabel Independen (X) a. <i>Leverage</i> b. Ukuran Perusahaan c. <i>Fixed Asset Intensity</i> d. Arus Kas Operasi e. <i>Growth Opportunity</i> Variabel Dependen (Y) a. Keputusan Revaluasi Aset Tetap | Analisis statistik deskriptif, dan regresi logistik | a. <i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i> memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. b. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. c. <i>Fixed Asset Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. d. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap. e. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh |

| | | | | |
|--|--|--|--|--------------------------------|
| | | | | terhadap revaluasi aset tetap. |
|--|--|--|--|--------------------------------|

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tabel di atas merupakan penelitian yang telah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai bahan rujukan dalam kajian berikutnya. Penelitian tersebut dalam hasil yang diteliti memiliki hasil yang berbeda namun ada beberapa kesamaan dari hasil yang diteliti. Salah satu referensi dan pengembangan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Gunawan & Nuswandari, 2019) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Terhadap Keputusan dalam mengambil Model Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada Tahun 2013-2017)”. Sehingga penelitian ini mengambil variabel independen yang sama yaitu likuiditas, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Dengan menambah satu variabel penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah, 2016) yaitu mengambil variabel independen liabilitas pajak tangguhan.

Keterbaruan dari kajian ini dengan sumber referensi kajian dahulu yang pernah dilakukan adalah adanya penambahan variabel bebas. Selain itu menambah objek penelitian. Variabel independen yang dipakai adalah liabilitas pajak tangguhan. Namun, objek penelitian memakai perusahaan manufaktur khususnya bidang aneka industri serta kimia.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Akuntansi Positif

Pengungkapan suatu prosedur melalui berbagai ilmu terapan dan pengetahuan, serta adanya kesesuaian kebijakan akuntansi dalam mengalami kondisi khusus pada era mendatang merupakan definisi teori akuntansi positif (Gunawan & Nuswandari, 2019). Teori tersebut juga bisa membantu menggambarkan sekaligus menjawab praktik akuntansi tertentu bagaimana alasannya dan bisa memprediksi informasi tersebut dengan peran akuntansi guna pengambilan keputusan perekonomian baik mandiri, entitas ataupun beberapa pihak lainnya yang memiliki kepentingan.

Tujuan yaitu untuk memprediksi dan menjelaskan sesuai pilihan manajemen dengan cara menganalisa dari beban serta keuntungan dalam menerima informasi berupa keuangan tertentu melalui pengungkapan dengan pemilihan standart berupa hubungannya dengan mengalokasikan perekonomian. Dengan kata lain, suatu kebijakan akuntansi dalam setiap perusahaan yang diterapkan tidak harus sama dengan kebijakan perusahaan lainnya (Sartika et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, teori akuntansi positif dinyatakan bahwa sebuah entitas dengan seorang manajer menggunakan model revaluasi dengan alasan entitas berupaya mendefinisikan situasi suatu entitas melalui teori akuntansi positif. Dengan kata lain, teori ini juga bisa memperkirakan bagaimana hasil entitas setelah memilih revaluasi aset tetap sebagai perhitungan ulang asetnya, sehingga ada gambaran ketika sudah

menggunakan model yang dipilih saat entitas melakukan pengukuran. Sehingga teori akuntansi positif pada kajian ini dipakai sebagai alat memprediksi serta menjelaskan pengaruh variabel intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap, variabel *leverage* pada revaluasi aset tetap, variabel ukuran perusahaan pada revaluasi aset tetap, variabel likuiditas pada revaluasi aset tetap serta PPh Tangguhan pada model revaluasian.

2.2.2 Revaluasi Aset Tetap

Penilaian ulang berupa aset tidak lancar yang dimiliki oleh entitas pengertian dari revaluasi aset tetap. Revaluasi juga didefinisikan suatu penyesuaian dengan tujuan untuk mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya (Haykal & Munira, 2021). Revaluasi aset tetap digunakan untuk mengetahui harga dengan penyesuaian nilai saat pembelian aset tidak lancar yang ada pada entitas, berkenaan pada beberapa perubahan pada segi perekonomian.

Revaluasi aset tetap dapat diartikan suatu kajian yang dihitung ulang dengan melihat pencatatan total aset guna menggambarkan nilai pasar sesungguhnya. Pada saat pengakuan aset, maka aset tidak lancar dengan nilai pasar yang bisa dinilai secara andal dapat ditulis dalam total revaluasian, ialah dengan pengurangan nilai pasar dengan akun akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tinggal revaluasian (Fauziah & Pramono, 2020).

Dalam hal ini, penerapan model revaluasian memiliki dua macam, biasanya menjadi pilihan seorang manajemen perusahaan yaitu *Upward*

Revaluation (nilai aset meningkat) dan *Downward Revaluation* (nilai aset menurun). *Upward Revaluation* (nilai aset meningkat) adalah peningkatan nilai aset yang tercatat diakibatkan oleh modul revaluasian, maka peningkatan tersebut dianggap pada penghasilan komprehensif lain serta terkumpul pada bagian modal dengan akun keuntungan revaluasian. Selanjutnya nilai aset yang tercatat menurun yang diakibatkan penggunaan revaluasi, sehingga menurunnya aset dianggap pada bagian akun laporan laba rugi hal ini definisi total aset turun (*downward revaluation*).

Pengukuran model revaluasian dalam hal ini memakai *dummy* dalam penelitian ini. Variabel *dummy* yang dibuat dalam mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif dan menggunakan kode 0 dan 1 disebut variabel *dummy*. Berikut penjelasan kode dalam variabel *dummy*:

1 = Ketika entitas mempunyai indikator pada pengakuan

0 = Ketika entitas tidak mempunyai indikator pada pengakuan

2.2.3 Intensitas Aset Tetap

Fixed asset intensity merupakan suatu keseimbangan aset perusahaan berupa aset tidak lancar. Perusahaan dengan memiliki aset tidak lancar mempunyai peran penting guna membantu aktivitas entitas. Perusahaan juga memiliki harta dengan menampung besarnya ekuitas entitas ialah aset tidak lancar, nilai investasi digunakan pada aset tetap cukup besar sehingga total harta guna mendapatkan aset tidak lancar juga memerlukan modal yang tinggi (Aziz et al., 2017).

Manihuruk & Farahmita, (2015) mengatakan bahwa suatu entitas dengan memiliki proporsi aset tidak lancar besar maka kemungkinan perusahaan akan cenderung menggunakan model revaluasian dalam pengakuan maupun pencatatan aset tetap perusahaan. Oleh karena itu, aset tetap merupakan komposisi terbesar dan penting bagi perusahaan yang dibutuhkan dalam kelancaran kegiatan operasional. Ketika dana perusahaan menganggur maka seorang manajer kemungkinan akan menginvestasikan dana tersebut berupa aset tetap, tujuan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba) berbentuk nilai depresiasi bertambah yang mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh entitas. Ketika bertambah besar tingkat keseimbangan aset tidak lancar perusahaan, hal ini membuat nilai depresiasi di dapatkan semakin tinggi secara otomatis menurunkan profitabilitas laporan keuangan entitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, aset tetap merupakan aset berwujud sesuai dengan karakteristik memiliki tujuan kegunaan khusus. Aset tetap juga termasuk dalam kategori aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Menurut (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019) dirumus dari perhitungan intensitas aset tetap sebagai berikut:

$$IAT = \frac{\textit{Total Aset Tetap}}{\textit{Total Aset}}$$

2.2.4 Leverage

Rasio ini memiliki tujuan menjelaskan dan menunjukkan tentang sebanyak aset entitas dalam membiayai total utang merupakan pengertian dari *leverage* (Aziz et al., 2017). Dengan demikian *leverage* dapat memberikan gambaran tentang berapa tinggi total utang entitas dari pada total aset suatu entitas. Utang yang dilakukan entitas adalah kebijakan guna memberikan segala keperluan operasional dan kebijakan dalam investasi entitas.

Nilai *leverage* bisa diukur dengan melihat total utang dengan total aset entitas. Ketika besar nilai *leverage* ini, dapat diartikan ketidakseimbangan ekuitas yang dimiliki entitas kecil sehingga tidak dapat memadai dalam membiayai aset entitas. Pada hal ini akan menjadi sorotan utama bagi kreditur, sebagian besar kreditur akan mencari nilai *leverage* sedikit dikarenakan tingkat resiko kerugian bagi para kreditur pun semakin kecil ketika perusahaan dilikuiditasi. *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang memiliki peranan penting dalam mengukur penggunaan utang perusahaan. Indahningrum et al., (2020) mengatakan dengan total rasio yang tinggi maka menunjukkan semakin tinggi utang entitas dalam melunasi aset entitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, *leverage* ini akan dikaji dengan rasio DAR (*debt to asset ratio*). DAR merupakan alat pengukuran guna mengetahui gambaran sejauh mana liabilitas perusahaan digunakan untuk pemenuhan aset. Maka rasio ini juga dapat memberikan gambaran

hubungan antara utang dan aset serta dapat menjelaskan kemampuan guna melunasi utang jangka panjang. Menurut (Gunawan & Nuswandari, 2019) rumus yang digunakan mengukur DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Skala yang ada pada entitas dapat memberikan gambaran luas atau sempitnya pada entitas tersebut, definisi dari ukuran perusahaan (Fauziah & Pramono, 2020). Luas atau terbatasnya entitas dengan melihat penyajian laporan keuangan pada bagian jumlah aset entitas maupun dari jumlah penjualan yang diperoleh entitas. Ketika jumlah total aset tinggi dan total pendapatan tinggi sehingga dapat dikatakan luas juga kapasitas entitas tersebut. Dengan besarnya total aset perusahaan dapat dikatakan tinggi pula ekuitas yang terima oleh entitas, sedangkan besar total pendapatan dapat diartikan sangat mudah dalam memutarakan yang dapat dilakukan entitas.

Menurut Sitepu & Silalahi, (2019) entitas dengan kapasitas yang besar, hal ini bisa menjadi perhatian utama dari masyarakat. Perhatian lebih ini membuat perusahaan dituntut agar tetap mempertahankan keseimbangan entitas juga mengoptimalkan kredibilitas suatu laporan tahunan entitas. Hal tersebut dikarenakan entitas yang luas akan mempunyai landasan penggunaan laporan tahunan keuangan yang lebih luas pula. Sehingga dalam mempertahankan keseimbangan serta kredibilitasnya entitas

berupaya mengoptimalkan kemampuannya dengan menggunakan model revaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, ukuran perusahaan dapat dihitung dengan bentuk *logaritma natural* (ln) dimana angka yang diambil dari total aset perusahaan. Lambang ln yang menjadi simbol dalam pengukuran aset tetap mempunyai tujuan untuk meringankan naik turunnya data yang terlalu tinggi tanpa mengurangi proporsi pada jumlah aset yang ada. Maka rumus yang diperoleh untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Size = Ln Total Aset$$

2.2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah suatu perusahaan yang memberikan gambaran seberapa kuat upaya untuk melunasi liabilitas lancar ketika tepat jatuh tempo (Sitepu & Silalahi, 2019). Menurut Home dan Wachowicz (2014:167) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas dalam perusahaan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya total aset lancar ketika dicairkan atau mudah dijual agar berupa kas. Rasio ini dapat memberi gambaran seberapa aset lancar bisa melunasi liabilitas jangka pendek. Dapat dilihat aset lancar dengan utang lancar ketika tinggi rasio likuiditas berarti entitas mampu untuk melunasi semua liabilitas lancarnya.

Menurut Nailufaroh, (2019) rasio likuiditas merupakan salah satu yang menjadi indikator pada keunggulan dan kesulitan laporan tahunan

pada entitas. Keputusan entitas dalam menggunakan atau tidak model revaluasian, dapat dilihat dari rasio likuiditas. Ketika jumlah rasio yang diperoleh kecil maka menunjukkan entitas dalam melunasi liabilitas lancarnya kurang mampu. Keadaan tersebut juga akan menjadi arahan pada entitas guna menggunakan model revaluasian. Keputusan menggunakan model revaluasi aset tetap bisa berakibat baik dalam laporan tahunan entitas, dengan artian akan menjadi tanggapan baik untuk para kreditor ketika menerima pinjaman.

Menurut Sartono, (2016:116) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Tingkat likuiditas entitas bisa diuji menggunakan CR (*current ratio. Current ratio*) dapat mengukur menggunakan rumus pembagian besar aset lancar dengan utang jangka pendek, sehingga akan mengetahui seberapa tinggi jumlah aset lancar dari pada utang dapat melunasi liabilitas lancarnya. Maka rumus yang diperoleh untuk mengukur rasio likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.7 Liabilitas Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan pada saat menambah setoran tunai, hal ini terjadi pengeluaran fasilitas perpajakan dari pemerintah mengenai revaluasi aset tetap. Kebijakan ini berpengaruh pada pelaku usaha ketika usaha yang dijalankan menggunakan model revaluasi aset tetap saat tahun 2015-2016 akan memperoleh keuntungan. Namun berbeda lagi pada tahun 2017 dan seterusnya, maka pelaku usaha tidak memperoleh diskon perpajakan.

Perusahaan yang memiliki keuntungan besar secara langsung memiliki tanggungan semakin besar pula pada pajak penghasilan tangguhan. Cara mengatasi hal tersebut perusahaan akan menggunakan model revaluasi aset tetap guna memperkecil pajak penghasilan tangguhan.

Dalam (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021) PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa pajak penghasilan merupakan semua pajak dalam negeri maupun luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak. Sedangkan pengertian pajak penghasilan yang lebih jelasnya ada oleh Undang-Undang Nomor 36 pada tahun 2008 Pasal 4 (1) berisikan tentang saat adanya penambahan kemampuan ekonomi dengan diperoleh oleh wajib pajak Indonesia maupun luar, baik digunakan menambah kekayaan maupun konsumsi namun wajib pajak. Dalam PSAK 46 (2010) mengatur tentang pajak penghasilan yang juga mengatur tentang pajak tangguhan. Pajak yang dibayarkan perusahaan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan berlaku namun dalam mekanismenya diatur juga oleh peraturan perpajakan Direktorat Jenderal Pajak.

Rasio dalam penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian (Anugrah, 2016). Pada penelitian ini, PJK akan dinilai dengan melihat liabilitas pajak tangguhan yang ada dalam laporan keuangan, berikut rumus yang digunakan :

$$PJK = Pjk \text{ Penghasilan Thn lalu}$$

2.2.8 Integrasi Keislaman

Al Muhasabah memiliki arti dalam bahasa Indonesia Akuntansi dan dalam bahasa Inggris *Accounting* (Zikri, 2022). Islam mengatakan bahwa akuntansi bisa disebut masuk pada ranah muamalah dalam artian pengembangan masalah muamalah diberikan pada kekuatan pemikiran manusia. Muamalah adalah sekumpulan yang memiliki hubungan sesama manusia atau biasa kita kenal makhluk sosial seperti jual beli, sewa menyewah, utang piutang dan sejenisnya. Perlu kita ketahui konsep dasar akuntansi sudah dijabarkan pada ayat suci Al-Qur'an yang terdapat di surat Al-Baqarah ayat 282. Surat tersebut menjelaskan secara jelas dengan garis bawah konsen dasar akuntansi terdapat penekanan dalam pertanggung jawaban atau akuntabilitas. Perintah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an memiliki tujuan agar tetap menjaga dua hal yaitu keadilan dan kebenaran kelak akan dipertanggung jawabkan. Penjelasan surat tersebut pada ayat 282 mempunyai makna bahwa ketika kita sedang bermuamalah, Allah telah memerintah agar penulisan disetiap transaksi ditulis dengan benar dan

sesuai dengan aturan yang ada. Informasi ini menunjukkan bagaimana keputusan yang diambil seseorang dengan melihat bukti transaksi tersebut. Dalam konteks Islam, transaksi akuntansi (muamalah) mempunyai urgensi yang cukup luas. Sehingga setiap adanya pencatatan atau penulisan yang diperoleh akan menjadi bukti (hitam diatas putih) dengan saksi transaksi material. Hal tersebut dilakukan karena takut terjadi adanya pengingkaran janji oleh pihak yang bersangkutan. Bukti transaksi ini berbentuk faktur, nota dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian.

Perlu kita ketahui bahasanya konsep akuntansi muamalah kehidupan sehari-hari dicantumkan dalam surat Al-Isra' (17:35). Prinsip dalam menimbang dan memperhitungkan segala sesuatu difirmankan oleh Allah berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَوِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"* (Q.S al Isra' 17:35)

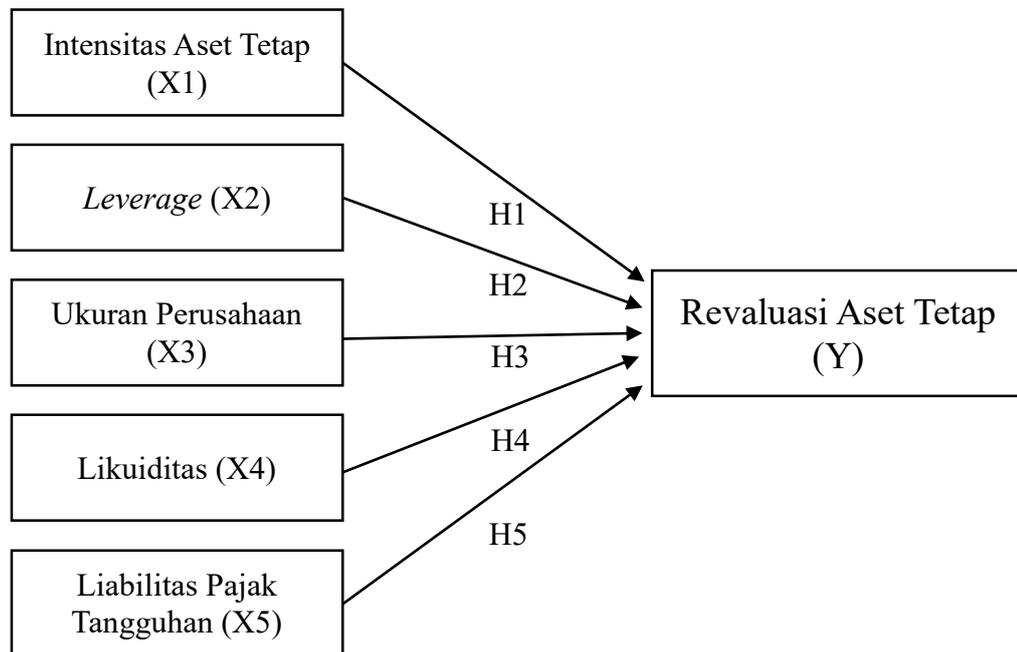
Mufasir Quraish Shihab menguraikan pada akhir ayat diatas dinyatakan bahwa penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat diatas dinyatakan baik (khair) dan lebih bagus akibatnya, karena penyempurnaan takaran/timbangan memunculkan rasa ketenteraman, kepercayaan, dan kesejahteraan hidup masyarakat, ketika individu memberikan apa yang berlebihan dari kebutuhannya dan menerima yang seimbang dengan

haknya. (kutipan). Pemaparan yang jelas bahwa ketika individu atau kelompok (perusahaan) mengukur, menimbang, dan mempertimbangkan keuangan yang berada dalam perusahaan tersebut maka para penanam modal (investor) memiliki rasa kepercayaan dan rasa ketentraman berkat perhitungan yang detail tanpa membuat-buat rasio kinerja perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Suatu model yang sebagai dasar untuk memberikan gambaran tentang arah juga tujuan dalam melaksanakan penelitian. Sehingga ada gambaran sekilas terkait teori yang akan digunakan yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, ukiuran perusahaan, likuiditais don PPh tanguhan terhiadap revaluaisi aset tetap. Berikut kerangka konseptual dalam kajian peneliti dengan menggunakan konsep:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

IAT : Intensitas Aset Tetap

DAR : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

LKD : Likuiditas

PJK : Liabilitas Pajak Tangguhan

RAT : Revaluasi Aset Tetap

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, maka peneliti perumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap

Suatu keseimbangan dengan jumlah aset tidak lancar yang terdapat pada entitas. Keseimbangan jumlah aset tidak lancar yang berasal dari jumlah aset entitas dengan total besar menggambarkan suatu entitas akan menggunakan medel revaluasi aset tetap pada proses pencatatannya. Karena model revaluasian bisa menaikkan nilai aset tidak lancar entitas sehingga ini akan menjadi daya tarik bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman. Kreditur akan lebih suka dengan aturan aset lebih baik sehingga membuat respon baik serta para kreditur tingkat kepercayaannya semakin tinggi dalam memberikan pinjaman pada entitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat, Nurmala Ahmar, (2017); Gunawan & Nuswandari, (2019); Haykal & Munira, (2021) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa intensitas aset tetap mampu memberi pengaruh revaluasi aset tetap dan dapat ditarik hipotesis :

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Revaluasi Aset Tetap

Rasio yang memberikan gambaran kaitan antara utang entitas dengan jumlah aset yang dimiliki entitas. Ketika jumlah rasio tinggi, maka menandakan suatu entitas rendah dalam memenuhi guna membayar seluruh

utang entitas (Gunawan & Nuswandari, 2019). Cara yang bisa digunakan oleh suatu perusahaan dalam menurunkan rasio *leverage* dengan memilih model revaluasi, sehingga dapat menaikkan nilai aset perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Firmansyah et al., (2017); Sudradjat, Nurmala Ahmar, (2017); Ghozali & Tedjasuksmana, (2019); Sitepu & Silalahi, (2019); Fauziah & Pramono, (2020); menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haykal & Munira, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sehingga dapat diasumsikan bahwa *leverage* mampu mempengaruhi revaluasi aset tetap dan dapat ditarik hipotesis :

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan bisa dilihat dari besar size (ukuran perusahaan) yang menggambarkan entitas sedang mengalami perkembangan, secara tidak langsung nilai perusahaan meningkat dan investor akan merespon positif (Habsari & Akhmadi, 2018). Ketika ukuran perusahaan cukup besar dapat menentukan keputusan dalam menggunakan atau tidak model revaluasi dalam pengakuan asetnya dari pada perusahaan yang ukurannya kecil. Cara yang digunakan dalam meminimalisir laba dalam catatan keuangan melalui model revaluasian (Gunawan & Nuswandari, 2019). Sehingga dengan memilih revaluasi aset tetap akan meningkatkan jumlah aset tidak

lancar perusahaan, maka biaya depresiasi entitas akan meningkat cukup besar, hal ini berpengaruh pada rendahnya laba yang diterima entitas.

Penelitian ini dilakukan oleh Firmansyah et al., (2017); Sudradjat, Nurmala Ahmar, (2017); Fahmie, (2018); Anugrah, (2018); Nailufaroh, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu & Silalahi, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sehingga dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap dan dapat ditarik hipotesis :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Revaluasi Aset Tetap

Likuiditas dapat menjelaskan seberapa mampu perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya (Jannah & Diantimala, 2018). Menurut Sartono, (2016:116) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sehingga hubungan dengan revaluasi aset tetap belum ada bukti nyata dalam penambahan kas yang diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2017); (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019); (Sitepu & Silalahi, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh Nailufaroh, (2019); menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sehingga dapat diasumsikan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap dan dapat ditarik hipotesis :

H4 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

2.4.5 Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Metode revaluasian menjadi salah satu solusi gambaran untuk pemilik perusahaan yang mempunyai laba yang cukup besar. Ketika laba yang dimiliki perusahaan tinggi, pajak penghasilan tangguhan ditanggung juga akan besar. Perusahaan akan mencari cara supaya dapat menurunkan pengenaan pajak dengan cara memilih model revaluasi guna meningkatkan nilai aset dan biaya depresiasi juga akan meningkat. Hal tersebut mempengaruhi pada menurunnya keuntungan entitas, dengan kata lain pengenaan pajak pada perusahaan pun bisa rendah. Penelitian ini dilakukan oleh Anugrah, (2016); menyatakan bahwa liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Sehingga dapat diasumsikan bahwa liabilitas pajak tangguhan dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap dan dapat ditarik hipotesis :

H5 : Liabilitas pajak tangguhan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menguji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), data yang digunakan berupa data angka-angka.

Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti guna penelitian yang dilakukan, karena dari variabel dependen dan independen yang akan diteliti sehingga memberikan gambaran serta menjelaskan pada penelitian yang dilakukan (Hasan M 1q, 2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Pengambilan data dari penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan dan perusahaan yang memilih menggunakan model revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang mana termasuk perusahaan manufaktur dengan salah satu perusahaan yang memiliki laba (keuntungan) besar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mengetahui karakteristik dan kualitas tertentu yang telah dipastikan oleh peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya ditarik kesimpulan (Nurdin & Hartati, 2019). Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan aneka industri dan kimia yang melakukan revaluasi aset tetap dengan jumlah populasi 72 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah terkecil dengan karakteristik yang dipegang oleh populasi tersebut (Nurdin & Hartati, 2019). Sehingga sampel dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2021 yang sesuai dengan kriteria dari pemilihan sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dari berbagai pertimbangan atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015). Maka peneliti merumuskan kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016 sampai dengan 2021.
- b. Perusahaan memiliki data sesuai dengan kebutuhan variabel independen yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan liabilitas pajak tangguhan.
- c. Perusahaan aneka industri dan kimia yang menyajikan laporan keuangan selama periode berturut-turut mulai 2016 sampai dengan 2021.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya.

Tabel 3. 1
Teknik Pengumpulan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1. | Perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2016 sampai dengan 2021 | 72 |
| 2. | Perusahaan yang delisting dari BEI tahun 2016-2021 | (18) |
| 3. | Perusahaan yang tidak terdapat laporan keuangan | (13) |
| 4. | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (15) |
| 5. | Perusahaan yang Tidak Menampilkan Data Lengkap (Perusahaan memiliki data sesuai dengan kebutuhan variabel independen) | (16) |
| Jumlah sampel yang dipilih | | 10 |
| Tahun Penelitian | | 6 |
| Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian | | 60 |

Sumber: Data diolah penelian (2022)

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Yang Dipilih

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|-----------------------------------|
| 1. | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk. S |
| 2. | APLI | Asiaplast Industries Tbk. S |
| 3. | CPIN | Charoen Pokhand Indonesia Tbk. S |
| 4. | FASW | Fajar Surya Wesase Tbk. S |
| 5. | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. S |
| 6. | KIAS | Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. S |
| 7. | MLIA | Mulia Industrindo. Tbk. S |
| 8. | TRST | Trias Santosa Tbk.S |
| 9. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. S |
| 10. | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk.S |

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, menggunakan jenis data berupa data sekunder. Data sekunder adalah informasi data yang diterima oleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Silalahi. Ulber, 2012). Sumber data ini diambil langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil data yang diperlukan dalam peneliitian yaitu laporan keuangan tahunan dan perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap mulai dari tahun 2016 samapai dengan 2021 serta disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ialah metode dokumentasi yang mana data tersebut diambil menggunakan dokumen-dokumen yang telah tersedia. Cara mencari data laporan keuangan yang dibutuhkan, dengan mendownload dari pusat data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perusahaan aneka industri dengan jumlah 72 perusahaan tahun 2016 sampai 2021. Setelah mendapatkan laporan keuangan sesuai dengan pemilihan sampel maka data yang ambil sesuai dengan variabel Independen yang diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini merujuk pada variabel-variabel sesuai dengan apa yang dikaji peneliti mulai dari variabel dependen (terikat) maupun variabel independen (bebas) sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Ukuran | Skala | Rujukan |
|---------------------|----------------------------|--|---------|---------------------------------|
| Variabel Dependen | | | | |
| 1. | Revaluasi Aset Tetap | Nilai 1 = bagi perusahaan yang menggunakan model revaluasi Nilai 0 = bagi perusahaan yang tidak menggunakan revaluasi | Nominal | (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019) |
| Variabel Independen | | | | |
| 2. | Intensitas Aset Tetap | $IAT = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ | Rasio | (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019) |
| 3. | <i>Leverage</i> | $DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$ | Rasio | (Gunawan & Nuswandari, 2019) |
| 4. | Ukuran Perusahaan | $Size = Ln\ Total\ Aset$ | Rasio | (Fauziah & Pramono, 2020) |
| 5. | Likuiditas | $\begin{aligned} &Current\ Ratio \\ &= \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar} \end{aligned}$ | Rasio | (Sitepu & Silalahi, 2019) |
| 6. | Liabilitas Pajak Tangguhan | $\begin{aligned} &PJK \\ &= Pjk\ Penghasilan\ Thn\ lalu \end{aligned}$ | | (Anugrah, 2016) |

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel dengan dipengaruhi atau diterangkan dari variabel lain tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lain (Anugrah, 2016). Pada variabel dependen yang

digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah revaluasi aset tetap. Adapun revaluasi aset tetap merupakan aset tetap pada perusahaan dilakukan penilaian kembali baik karena meningkatnya nilai aset ataupun turunnya nilai aset disebabkan oleh devaluasi dan lainnya sehingga nilai aset tetap yang ada pada laporan keuangan mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Revaluasi aset tetap untuk pengukurannya dengan perhitungan *dummy*. Pengukuran ini berdasarkan pemilihan dalam model revaluasi atau tidak memilih model revaluasi. Dalam hal ini, kategori 1 dapat diartikan memilih model revaluasi aset tetap dan kategori 0 dapat diartikan tidak memilih model revaluasi aset tetap dalam pengukuran asetnya (Gunawan & Nuswandari, 2019). Berikut penjelasan kode yang termasuk pada variabel *dummy*:

- a. Nilai 1 = Ketika mempunyai indikator pada pengukuran
- b. Nilai 0 = Ketika tidak mempunyai indikator pada pengukuran

3.7.2 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel dengan memengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain (Anugrah, 2016). Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

3.7.2.1 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap digunakan sebagai pengukuran asimetri berbagai informasi yang telah terjadi. Asimetri yang dimaksud ketidakmampuan dari pihak luar dalam melihat karakteristik keseluruhan perusahaan terutama tentang internal perusahaan. Rasio variabel ini mengacu pada penelitian (Ghozali & Tedjasuksmana, 2019). Berikut rumus yang dipakai pada penelitian ini, Rasio dengan rumus berikut:

$$IAT = \frac{\textit{Total Aset Tetap}}{\textit{Total Aset}}$$

3.7.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio dengan melihat kemampuan yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur. Semakin rendah ratio *leverage* maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin baik. Rasio dalam penelitian ini mengacu pada (Gunawan & Nuswandari, 2019). Pada penelitian ini ratio *leverage* dapat diukur menggunakan hitungan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\textit{Total Liabilitas}}{\textit{Total Aset}}$$

3.7.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan atau biasa bilang sebagai tolak ukur perusahaan. Hal ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa tinggi nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga suatu klasifikasi perusahaan berdasarkan kepada kriteria besarnya aset atau penjualan perusahaan. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada (Fauziah & Pramono, 2020) dengan menggunakan *natural logaritma* nilai aset perusahaan. Berikut rumus pengukuran variabel ukuran perusahaan pada penelitian:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

3.7.2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2016:116). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sehingga hubungan dengan revaluasi aset tetap belum ada bukti nyata dalam penambahan kas yang diterima. Rasio dalam penelitian ini mengacu pada (Sitepu & Silalahi, 2019). Pengukuran likuiditas atau rasio CR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.7.2.5 Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer. Dengan menggunakan metode revaluasi dalam perusahaan maka dapat mengurangi liabilitas pajak tangguhan dengan adanya biaya penyusutan yang mengurangi laba perusahaan. Rasio dalam penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian (Anugrah, 2016). Pada penelitian ini, PJK akan dinilai dengan melihat liabilitas pajak tangguhan yang ada dalam laporan keuangan, berikut rumus yang digunakan :

$$PJK = Pjk \text{ Penghasilan Thn lalu}$$

3.8 Analisis Data

Penelitian ini analisis data yang digunakan untuk melakukan olah data yaitu analisis statistik deskriptif serta analisis regresi logresi logistik (*logistic regression*) menggunakan *software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 25. Sehingga dengan analisis yang dilakukan akan memperoleh jawaban sesuai dan akurat tentang pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Berikut penjelasan analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pengukuran statistik guna menganalisa data melalui cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang sudah terkumpul sesuai apa adanya tidak bermaksud menyimpulkan hasil analisis secara generalitas atau umum (Purnomo, 2017). Maka analisis deskriptif ini dapat dikatakan sebagian dari data statistik yang memudahkan cara pengumpulan data dan penyajian data dengan analisa yang menggambarkan data sesuai yang akan diuji. Penelitian ini menjabarkan tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standart deviasi dari pengujian variabel dependen yakni revaluasi aset tetap serta variabel independen yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan liabilitas pajak tangguhan.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah model regresi dengan tujuan sebagai menguji apakah menemukan probabilitas yang terjadi pada variabel dependen bisa diestimasi melalui variabel independen. Pengujian hipotesis pada penelitian yang dilakukan maka peneliti menggunakan regresi logistik. Alasan menggunakan analisis tersebut ialah variabel dependen yang disebut (Y) cara mengukurnya dengan *dummy*. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018)

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah teknik dengan menganalisa data penelitian yang diambil oleh peneliti, yang mana manfaat dari informasi pengolahan data mentah merupakan analisis data dengan cara menyederhanakan data dalam gambaran yang mudah dipahami dan diartikan. Analisis ini memiliki tujuan dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dengan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga persamaan analisis regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{AR}{1-AR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

$\ln \frac{AR}{1-AR}$ = Lambang menandakan revaluasi (kategori 1 jika revaluasi, 0 jika tidak revaluasi)

AR = Probabilitas revaluasi

1-AR = Probabilitas tidak revaluasi

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefesien regresi

X1 = Intensitas Aset Tetap

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Likuiditas

X5 = Liabilitas Pajak Tangguhan

e = *Residual error*

Pengujian regresi logistik memerlukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), dan Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*). Penjelasan tahapan pengujian model sebagai berikut:

3.8.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) adalah pengujian agar mengetahui seluruh variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Fungsi statistik ditinjau berdasarkan likelihood, model tersebut memprobabilitas dengan hasil data input melalui hipotesis. (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$ likelihood. Nilai awal $-2\log$ likelihood dengan $-2\log$ likelihood berikutnya merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan nilai. Pada langkah berikutnya ketika ingin mengetahui model regresi yang lebih baik maka nilai $-2\log$ likelihood block number = 0 lebih besar dari nilai $-2\log$ likelihood block number = 1 hasil penurunannya $-2\log$ likelihood (Ghozali, 2018:333). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

3.8.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and lemeshow digunakan dalam menguji kelayakan model regresi dengan nilai chi square, model tersebut bertujuan untuk mengetahui

ketika hipotesis nol menunjukkan bahwa data tersebut tepat dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) menunjukkan H_0 ditolak atau mengalami perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga hasil observasi yang diperoleh tidak dapat memprediksi goodness of fit test.
2. Ketika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) menunjukkan H_1 diterima atau nilai observasi sesuai dengan model, maka dari itu nilai goodness of fit test bisa memprediksi nilai observasinya.

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Squar*)

Nagelkerke R Square digunakan dalam mengetahui koefisiensi determinasi pada model regresi logistik. Nilai multiple regression pada nilai R Square menginterpretasikan nilai Nagelkerke R Square. Untuk membuktikan bahwa nilai bisa bervariasi mulai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) maka modifikasi dari koefisien cox and snell (Ghozali, 2018). Ketika hasil Nagelkerke R Square mengarah pada nilai nol membuktikan usaha beberapa variabel yang mendefinisikan variabel dependen sangat terbatas, sementara itu, hasil Nagelkarke R Square mengarah pada nilai satu membuktikan variabel independen dapat berkontribusi pada seluruh informasi guna memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki makna suatu metode untuk mendapatkan hasil dari analisa yang berlandaskan dari data percobaan baik yang bisa dikendalikan ataupun yang tidak dikendalikan (observasi). Dari hipotesis yang ada maka uji hipotesis akan menjadi jawaban dengan metode analisis uji statistik T.

3.8.4.1 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh suatu variabel dalam menerangkan variabel yang lain. Uji statistik t memiliki tujuan untuk menganalisa hasil dari data yang diambil guna membandingkan nilai T hitung dengan T tabel sesuai dengan tingkat akurasi sehingga mengetahui nilai signifikansi akan mempengaruhi pada pengambilan keputusan. Makna tersebut perbandingan T hitung dengan T tabel melalui beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $< 0,05$, menunjukkan H_0 ditolak atau variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$, menunjukkan H_1 diterima atau variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang mengelola dan menyediakan sarana sebagai tercapainya perdagangan jual dan beli efek bagi semua pihak yang berkepentingan. Perusahaan aneka industri dan kimia adalah salah satu perusahaan yang bergerak disektor cabang industri manufaktur dengan memproduksi bahan-bahan mentah atau setengah jadi yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi bahan baku atau barang jadi guna memiliki nilai tambah untuk memperoleh keuntungan, seperti industri plastik, kertas, makanan, semen, kendaraan, kaca, dan pupuk. Sehingga populasi dalam penelitian ini yang digunakan sebanyak 72 perusahaan.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu pada sampel yang akan dipilih. Dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan sampel yang didapatkan oleh peneliti

sebanyak 10 perusahaan selama tahun 2016 sampai dengan 2021, maka data yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 60 data. Berikut penjelasan mengenai perusahaan aneka industri dan kimia yang termasuk dalam sampel penelitian:

1. PT Argha Karya Prima Industri Tbk.S (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industri didirikan pada tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat berlokasi di Jl. Pahlawan, Karang asem Barat Citeureup, Bogor 16810, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 18 Desember 1992.

2. PT Asiaplast Industries Tbk.S (APLI)

PT Asiaplast Industries Tbk.S didirikan pada tanggal 5 Agustus 1992 dengan nama PT Adikarya Perkasa di Medan, seiring berjalannya waktu perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1995. Kantor pusat saat ini berlokasi di Jl. KH. EZ Muttaqien Jl. Sentosa No.94, RT.004/RW.002, Gembor, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten 15133, Indonesia. Pada tahun 1997 resmi mengubah namanya menjadi PT Asiaplast Industries Tbk.S. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 1 Mei 2000.

3. PT Charoen Pokhan Indonesia Tbk.S (CPIN).

PT Charoen Pokhan Indonesia Tbk.S didirikan pada tanggal 7 Januari 1972. Kantor pusat berlokasi di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta

14430 – Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 18 Maret 1991.

4. PT Fajar Surya Wisesa Tbk.S (FASW)

PT Fajar Surya Wesease Tbk.S didirikan pada tanggal 13 Juni 1987, Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat berlokasi di Jl Abdul Muis 30, Jakarta Pusat 10160, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 19 Desember 1994

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.S(JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.S didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd. Kantor pusat berlokasi di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 23 Oktober 1989.

6. PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.S

PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.S didirikan pada tanggal 1953 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1968. Kantor pusat berlokasi di Graha Mobisel, Lt.3 Jl. Buncit Raya No.139 Kalibata, Pancoran Jakarta Selatan,12740, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 8 Desember 1994.

7. PT. Mulia Industrindo Tbk.S

PT. Mulia Industrindo Tbk.S didirikan pada tanggal 5 November 1986. Kantor pusat berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 17 Januari 1994.

8. PT. Trias Sentosa Tbk.S

PT. Trias Sentosa Tbk.S didirikan pada tanggal 23 November 1979 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat berlokasi di Desa Keboharan, Km 26 Krian, Sidoarjo 61262. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 2 Juli 1990

9. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.S

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.S didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama awal perusahaan Pabrik Semen Gresik dan nama saat ini berubah sejak 24 Oktober 1999. Kantor pusat berlokasi di South Quarter Tower, LT. 19-20 Jl. RA Kartini, Kav.8, Jakarta Selatan 12430, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 8 Juli 1991

10. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.S

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.S didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 yang mengalami beberapa kali pergantian nama yang sebelumnya PT. Semen Cibinong menjadi PT. Holcim Indonesia di tahun 200. Kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Jl. T.B.

Simatupang No. 22-26 South Jakarta DKI Jakarta 12430, Indonesia. Resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran umum perdana saham sejak 10 Agustus 1977.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah uji yang biasa dipakai dengan tujuan mengetahui gambaran umum mengenai data sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian, yakni seperti nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Penelitian ini data yang dipakai adalah intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, pajak tangguhan dan revaluasi aset tetap. Sehingga alat uji yang dipakai untuk menguji penelitian ini adalah *software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 25.

Tabel 4. 1
Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| REV | 60 | 0 | 1 | 0,20 | 0,403 |
| IAT | 60 | 44,13 | 87,65 | 67,5672 | 10,78315 |
| DAR | 60 | 15,36 | 79,11 | 48,5263 | 14,97508 |
| SIZE | 60 | 26,47 | 32,01 | 29,5934 | 1,47993 |
| CR | 60 | 26,67 | 313,34 | 126,3044 | 58,52426 |
| PJK | 60 | 22,80 | 28,98 | 25,1027 | 1,56505 |
| Valid N (Listwesa) | 60 | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil variabel dependen dalam penelitian ini mengenai analisis statistik deskriptif adalah variabel revaluasi aset tetap (REV) pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,20 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,403.
2. Hasil variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap (IAT) dengan nilai minimum sebesar 44,13 dan nilai maximum sebesar 87,65. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,5672 dengan standar deviasi 10,78315.
3. Hasil variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diprosikan DAR dengan nilai minimum sebesar 15,36 dan nilai maximum sebesar 79,11. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,5263 dengan standar deviasi 14,97508.
4. Hasil variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan nilai minimum sebesar 26,47 dan nilai maximum sebesar 32,01. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 29,5934 dengan standar deviasi 1,47993.
5. Hasil variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diprosikan CR dengan nilai minimum sebesar 26,67 dan nilai

maximum sebesar 313,34. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 126,3044 dengan standar deviasi 58,52426.

6. Hasil variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak tangguhan dengan nilai minimum sebesar 22,80 dan nilai maximum sebesar 28,98. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 25,1027 dengan standar deviasi 1,56505.

4.1.4 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena variabel dependen (Y) diukur menggunakan variabel *dummy* (0/1) sehingga peneliti tidak perlu mencari uji asumsi klasik. Namun, dalam analisis regresi logistik ada beberapa uji yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R Squar*).

4.1.4.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang pilih oleh peneliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji *Iteration History* Block 0 dan uji *Iteration History* Block 1. Pengambilan keputusan dalam uji *Iteration History* Block 0 dan uji *Iteration History* Block 1 dengan melihat perbandingan antara nilai $-2\log$ likelihood block 0 lebih besar dari $-2\log$ likelihood block 1 sehingga menunjukkan model regresi lebih baik.

Tabel 4. 2
Iteration History Block 0

| Iteration | | -2Log Likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 60,394 | -1,200 |
| | 2 | 60,049 | -1,377 |
| | 3 | 60,048 | -1,386 |
| | 4 | 60,048 | -1,386 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4. 3
Iteration History Block 1

| Iteratio n | | -2 Log likelihoo d | Consta nt | IAT | DAR | SIZE | CR | PJK |
|---------------|---|--------------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Step 1 | 1 | 47,654 | -3,510 | 0,056 | 0,047 | 0,085 | 0,000 | -0,250 |
| | 2 | 42,432 | -3,486 | 0,088 | 0,087 | 0,070 | 0,000 | -0,417 |
| | 3 | 41,282 | -3,134 | 0,101 | 0,119 | 0,046 | 0,000 | -0,512 |
| | 4 | 41,152 | -3,103 | 0,103 | 0,135 | 0,037 | 0,000 | -0,545 |
| | 5 | 41,149 | -3,120 | 0,103 | 0,138 | 0,035 | 0,000 | -0,550 |
| | 6 | 41,149 | -3,121 | 0,103 | 0,138 | 0,035 | 0,000 | -0,550 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan uji *Iteration History* Block 0 nilai -2log likelihood sebesar 60,048. Ketika variabel independen yang dipilih peneliti dimasukkan maka hasilnya berada pada uji *Iteration History* Block 1 nilai -2log likelihood sebesar 41,149. Dari hasil tersebut dapat diketahui terjadi penurunan -2log likelihood yang artinya model regresi yang baik atau disebut dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel *Iteration History* Block 1 menunjukkan bahwa variabel independen peneliti telah dimasukkan dalam model N=60. Setelah itu

mencari *Degree of Freedom* (DF) = N – Jumlah Variabel Independen – 1 = 60 – 5 – 1 = 54. Dalam *Chi-Square* (X^2) tabel pada DF 54 dan Prob 0.05 = 72,153. Nilai $-2\log$ likelihood (41,149) < X^2 tabel (72,153) sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 maka menunjukkan bahwa model regresi dengan memasukkan variabel independen dihipotesiskan FIT dengan data.

4.1.4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) digunakan untuk mengetahui hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model. Penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengambilan keputusan dalam uji *Hosmer and Lemeshow's* dengan melihat dari nilai chi square apabila nilai probabilitas (P-Value) $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka model sesuai dengan nilai observasinya, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 4

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-Square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 3,917 | 8 | 0,864 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Pada uji ini bagian nilai signifikansi sebesar 0,864 yang artinya nilai model sesuai dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya atau layak untuk digunakan pada tahap

selanjutnya. Model ini juga digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah ada kesesuaian dengan data empiris. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima maka menunjukkan bahwa model sesuai dengan nilai observasinya.

4.1.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Squar*)

Koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan pada regresi logistik yang mana dilihat dari *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* adalah suatu modifikasi dari koefisien *cox and snell* guna mengetahui nilai yang bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Nilai *nagelkerke R Square* mendekati satu (1) dengan artian variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 5
Model Summary

| Step | -2 Log Likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 41,149 ^a | 0,270 | 0,427 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai tersebut sebesar 0,427 atau 42,7% dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabilitas variabel dependen. Terdapat $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ yang

termasuk dalam faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, karena dalam penelitian terdapat variabel dependen atau disebut variabel Y mengukur dengan *dummy* (0/1). Pengujian regresi logistik dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi hubungan pengaruh dari intensitas aset tetap (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), likuiditas (X4), dan pajak tangguhan (X5) terhadap revaluasi aset tetap (Y).

Tabel 4. 6
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp (B) |
|---------------------|----------|----------|--------|-------|----|-------|---------|
| Step 1 ^a | X1 | 0,103 | 0,051 | 4,138 | 1 | 0,042 | 1,108 |
| | X2 | 0,138 | 0,063 | 4,754 | 1 | 0,029 | 1,148 |
| | X3 | 0,035 | 0,344 | 0,010 | 1 | 0,919 | 1,036 |
| | X4 | 0,000 | 0,014 | 0,001 | 1 | 0,976 | 1,000 |
| | X5 | -0,550 | -0,388 | 2,009 | 1 | 0,156 | 0,577 |
| | Constant | -3,121 | 9,987 | 0,098 | 1 | 0,755 | 0,044 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Bersarkan tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{AR}{1 - AR} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$REV = -3,121 + 0,103IAT + 0,138DAR + 0,035SIZE + 0,000CR + (-0,550PJK)$$

Cara membaca atau menafsirkan dari model persamaan regresi logistik dengan pendekatan probabilitas sebagai berikut:

- a. Nilai negatif, maka probabilitas dianggap 0
- b. Nilai positif, maka probabilitas dianggap 1
- c. Nilai positif antara 0 s.d 1, maka probabilitas sesuai dengan angka perolehannya

Berdasarkan model persamaan regresi diatas maka dapat ditarik kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -3,121, artinya hasil nilai konstanta negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen atau revaluasi aset tetap akan -3,121 apabila semua variabel independen bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel intensitas aset tetap yang peroleh sebesar 0,103 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, artinya hasil nilai konstanta positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Ketika terjadi kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1% maka ada kemungkinan mengalami kenaikan variabel sebesar 0,103 sesuai dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya pada model regresi adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) yang peroleh sebesar 0,138 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, artinya hasil

nilai konstanta positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Ketika terjadi kenaikan variabel *leverage* sebesar 1% maka ada kemungkinan mengalami kenaikan sebesar 0,138 sesuai dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya pada model regresi adalah konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diperoleh sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,919 > 0,05$, artinya hasil nilai konstanta positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Ketika terjadi kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka ada kemungkinan mengalami kenaikan sebesar 0,035 sesuai dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya pada model regresi adalah konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) yang diperoleh sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,976 > 0,05$, artinya hasil nilai konstanta positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Ketika terjadi kenaikan variabel likuiditas sebesar 1% maka ada kemungkinan mengalami kenaikan sebesar 0,000 sesuai dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya pada model regresi adalah konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel pajak tangguhan (PJK) yang diperoleh sebesar -0,550 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$, artinya hasil nilai konstanta negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Ketika

terjadi kenaikan variabel pajak tangguhan sebesar 1% maka ada kemungkinan mengalami kenaikan sebesar -0,550 sesuai dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya pada model regresi adalah konstan.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parsial (uji statistik T). Uji hipotesis digunakan untuk pengambilan keputusan sesuai dengan hasil uji yang dilakukan. Sehingga akan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut penjelasan uji parsial (uji statistik T):

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji Parsial atau uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat memberikan pengaruh secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial ini mengukur menggunakan nilai probabilitas. Apabila probabilitas < tingkat signifikan t (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan Apabila probabilitas > tingkat signifikan t (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp (B) |
|---------------------|----|----------|-------|-------|----|-------|---------|
| Step 1 ^a | X1 | 0,103 | 0,051 | 4,138 | 1 | 0,042 | 1,108 |
| | X2 | 0,138 | 0,063 | 4,754 | 1 | 0,029 | 1,148 |

| | | | | | | | |
|--|----------|--------|--------|-------|---|-------|-------|
| | X3 | 0,035 | 0,344 | 0,010 | 1 | 0,919 | 1,036 |
| | X4 | 0,000 | 0,014 | 0,001 | 1 | 0,976 | 1,000 |
| | X5 | -0,550 | -0,388 | 2,009 | 1 | 0,156 | 0,577 |
| | Constant | -3,121 | 9,987 | 0,098 | 1 | 0,755 | 0,044 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

1. Uji Hipotesis Pertama

H1 = Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel intensitas aset tetap (X1) sebesar 0,042. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang mana ($0,042 < 0,05$), maka kesimpulan dari hasil tersebut H1 diterima artinya intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

2. Uji Hipotesis Kedua

H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *leverage* (X2) sebesar 0,029. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang mana ($0,029 < 0,05$), maka kesimpulan dari hasil tersebut H2 diterima artinya *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

3. Uji Hipotesis Ketiga

H3 = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,919. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang mana ($0,919 > 0,05$), maka kesimpulan dari hasil tersebut H3 ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

4. Uji Hipotesis Keempat

H4 = Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas (X4) sebesar 0,976. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang mana ($0,976 > 0,05$), maka kesimpulan dari hasil tersebut H4 ditolak artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

5. Uji Hipotesis Kelima

H5 = Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pajak tangguhan (X5) sebesar 0,156. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang mana ($0,156 > 0,05$), maka kesimpulan dari hasil tersebut H5 ditolak artinya pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

11. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Variabel intensitas aset tetap merupakan hipotesisi pertama yang mana intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,103 dengan mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1% maka ada kemungkinan revaluasi aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,103.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji statistik T membuktikan bahwa H1 diterima, artinya variabel intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap mampu mempengaruhi revaluasi aset tetap dengan pengaruh ke arah yang positif, yaitu pengaruh yang memberikan dampak baik yang berarti semakin tinggi intensitas aset tetap maka semakin tinggi pula nilai revaluasi aset tetap. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai intensitas aset tetap maka semakin rendah pula nilai revaluasi aset tetap.

Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar dalam pencatatannya kemungkinan akan memilih model revaluasi aset tetap. Karena dengan model revaluasi aset tetap menggunakan nilai wajar (*fair value*) yang bisa meningkatkan nilai aset tetap perusahaan dengan mencerminkan nilai sesungguhnya. Model revaluasi dapat meningkatkan nilai aset tetap perusahaan sehingga ini akan menjadi daya tarik bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman. Kreditur akan lebih suka dengan basis aset yang kuat sehingga menambah tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Pramono, (2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, (2016)

menyatakan bahwa hasil intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Variabel *leverage* merupakan hipotesisi kedua yang mana *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,138 dengan mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan *leverage* sebesar 1% maka ada kemungkinan revaluasi aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,138.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji statistik T membuktikan bahwa H2 diterima, artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* mampu mempengaruhi revaluasi aset tetap dengan pengaruh ke arah yang positif, yaitu pengaruh yang memberikan dampak baik yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai revaluasi aset tetap. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai *leverage* maka semakin rendah pula nilai revaluasi aset tetap.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi artinya kurangnya memenuhi dalam membayar utang perusahaan. Dengan demikian perusahaan menuntut agar memperbaiki *leverage* guna menghindari resiko bagi para pemberi pinjaman atau investor. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan model revaluasi karena model ini

akan meningkatkan nilai aset perusahaan sesuai dengan nilai wajar atau mencerminkan nilai sesungguhnya. Hal ini yang membuat nilai aset akan bertambah dan *leverage* yang tinggi akan menurun sehingga dapat meningkatkan kapasitas pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghozali & Tedjasuksmana, (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmie, (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Variabel ukuran perusahaan merupakan hipotesis ketiga yang mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dengan mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,919 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka ada kemungkinan revaluasi aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,138.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji statistik T membuktikan bahwa H3 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi revaluasi aset tetap, yaitu ketika nilai ukuran perusahaan semakin tinggi atau semakin rendah maka

nilai revaluasi aset tetap tetap sama dan tidak ada perubahan baik semakin tinggi atau semakin rendah.

Pengecilan laba pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak melihat secara garis besar dari meningkatnya nilai aset perusahaan melalui model revaluasi. Namun juga melihat dari besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan. Seorang manajemen beranggapan melaporkan laba secara apa adanya baik laba yang tinggi maupun laba yang rendah guna upaya transparansi kepada publik. Sehingga pihak manajemen lupa tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap.

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitepu & Silalahi, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nailufaroh, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Variabel likuiditas merupakan hipotesisi keempat yang mana likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,976 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika

terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1% maka ada kemungkinan revaluasi aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,000.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji statistik T membuktikan bahwa H4 ditolak, artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak mampu mempengaruhi revaluasi aset tetap, yaitu ketika nilai likuiditas semakin tinggi atau semakin rendah maka nilai revaluasi aset tetap tetap sama dan tidak ada perubahan baik semakin tinggi atau semakin rendah.

Kemampuan entitas dalam memberikan gambaran dalam melunasi liabilitas lancar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ragu dengan manfaat dari revaluasi aset tetap. Meskipun revaluasi aset tetap telah memberikan informasi pada laporan keuangan berupa nilai wajar aset tetap dengan menggambarkan sejumlah kas yang akan diperoleh ketika aset tetap dijual. Namun pada kenyataannya informasi tersebut masih kurang memberikan dampak nyata pada arus kas perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan atau tidak melakukan revaluasi aset tetap tidak ada pengaruhnya pada rasio likuiditas.

Alasan ini diperkuat dengan hasil uji statistik deskriptif yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa diperoleh *mean* dari likuiditas (CR) 126,3044. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya. Maka dapat diartikan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan tidak perlu melakukan penilaian kembali aset tetap yang dimiliki. Karena rasio likuiditas tinggi menyatakan

bahwa perusahaan mempunyai sumber daya dan peminjaman yang berlanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Pramono, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nailufaroh, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

4.2.5 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Variabel pajak tangguhan merupakan hipotesisi kelima yang mana pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Terdapat nilai koefisien regresi sebesar -0,550 dengan mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,156 > 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pajak tangguhan sebesar 1% maka ada kemungkinan revaluasi aset tetap mengalami kenaikan sebesar -0,550.

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji statistik T membuktikan bahwa H_5 ditolak, artinya variabel pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan tidak mampu mempengaruhi revaluasi aset tetap dengan pengaruh ke arah yang negatif, yaitu ketika nilai pajak tangguhan semakin tinggi atau semakin rendah maka nilai revaluasi aset tetap tetap

sama dan tidak ada perubahan baik semakin tinggi atau semakin rendah serta tidak mempengaruhi ke arah negatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyebab berkurangnya laba perusahaan serta pajak tangguhan bukan hanya dengan cara menaikkan nilai aset perusahaan melalui model revaluasi. Namun juga tetap melihat besar kecilnya nilai penjualan perusahaan yang diperoleh. Karena dapat menurunnya laba perusahaan berasal dari aset perusahaan dan nilai penjualan. Sehingga manajer cenderung fokus pada menaikkan aset melalui model revaluasi tanpa melihat sisi lain dari perolehan nilai penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian, pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur & Sagala, (2017) menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, (2016) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan pajak tangguhan terhadap revaluasi aset tetap (studi pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021), maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai intensitas aset tetap akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai *leverage* akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t menyatakan bahwa semakin besar atau kecil nilai ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi dan

meningkatkan revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t menyatakan bahwa semakin besar atau kecil nilai likuiditas tidak akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
5. Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji statistik t menyatakan bahwa semakin besar atau kecil nilai pajak tangguhan tidak akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset tetap pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian ini hanya 5 variabel yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan liabilitas pajak tangguhan. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang bisa mempengaruhi revaluasi aset tetap. Dengan menambah jumlah variabel independen lainnya seperti arus kas operasi, *operating cash flow*, pertumbuhan perusahaan, *market to book ratio*, *growth opportunity*.

2. Objek yang digunakan oleh penelitian ini aneka industri dan kimia, yang memiliki total 72 Perusahaan, sehingga sampel yang digunakan penelitian ini juga sedikit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti objek dengan cakupan yang lebih besar atau luas. Sehingga dengan objek yang besar maka perolehan sampel juga akan semakin banyak. Semakin banyak sampel yang diperoleh peneliti semakin baik pula hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Irawan, N. S. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Kantor, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perdagangan Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 265–278.
- Ajak, R. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajak Rukajat - Buku. In *CV. Budi Utama*. <https://www.google.com/search?q=Rukajat%2C+A.+%282018%29.+Pendekatan+Penelitian+Kuantitatif%3A+Quantitative+Research+Approach+%281+ed.%29.+Deepublish.&oeq=Rukajat%2C+A.+%282018%29.+Pendekatan+Penelitian+Kuantitatif%3A+Quantitative+Research+Approach+%281+ed.%29.+Deepublish>
- Anugrah, S. S. (2016). *PENGARUH LEVERAGE, OPERATING CASH FLOW, FIRM SIZE, FIXED ASSET INTENSITY DAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP (Studi Empiris pada seluruh perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2016)*.
- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 502–512.
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap. *Aset Tetap*, 16(revisi), 1–35.
- Fahmie, A. (2016). *PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 1992, 1–9)*.
- Fauziah, Y. N., & Pramono, H. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Fixed Assets Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 48–66.

<https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7974>

Firmansyah, D., Ahmar, N., & Mulyani, J. (2017). Leverage, Size ., *Pengaruh Leverage, Size, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Revaluasi Aset Tetap*, 3(01), 1–18.

Ghozali, D., & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 74–84.
<https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2079>

Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1–11.

Habsari, A., & Akhmadi. (2018). Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Tirtayasa Ekonomi*, 13(2), 300–319.

Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 79.
<https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682>

IAI. (2018). PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar. *Standar Akuntansi Keuangan*, 1.
<https://docplayer.info/32754276-Ed-psak-68-exposure-draft.html>

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). Exposure Draft PSAK 46. *Psak*, 50(1), 7.

Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI). *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

- Jannah, R., & Diantimala, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 1.
- Manihuruk, T. N. H., & Farahmita, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- N Ariawaty, S. N. E. (2018). Metode Kuantitatif Praktis. *הגות עלון*, 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Nur, M., & Sagala, T. R. (2017). Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Beban Pajak dan Peningkatan Nilai Aset Pada PT. Wiveris Herbatama. *Jurnal Populis*, 2(3), 2–18.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Purnomo, R. A. (2017). *ANALISIS STATISTIK EKONOMI DAN BISNIS DENGAN SPSS. WADE Grup*. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Statistik_Ekonomi_dan_Bisnis_De/MQCGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+statistik+deskriptif+menggunakan+statistik+spss&printsec=frontcover
- Sartika, M., Br, N., & Syahdan, S. A. (2020). *Determinan Yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. 1, 218–232.
- Satria, I. (2016). Akuntansi Keuangan 1 2016. *Akuntansi Keuangan 1*, 1, 92.
- Silalahi. Ulber. (2012). Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif. In *Journal of*

Visual Languages & Computing (Vol. 11, Issue July).

- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media.
https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=purposive+sampling+adalah+sugiyono&printsec=frontcover
- Sudradjat, Nurmala Ahmar, J. M. (2017). *PENGARUH LEVERAGE, ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN FIXED ASSET INTENSITY TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP*. 30(6), 373–385.
- Wijaya, C. F. (2021). Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13, 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3105>
- Zikri, L. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk. S |
| 2 | APLI | Asiaplast Industries Tbk. S |
| 3 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk.S |
| 4 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk. S |
| 5 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. S |
| 6 | KIAS | Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. S |
| 7 | MLIA | Mulia Industrindo. Tbk S |
| 8 | TRST | Trias Sentosa Tbk. S |
| 9 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk.S |
| 10 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. S |
| 11 | WTON | Wijaya Karya Beton. S |

Sumber: Data diolah peneliti 2022 / www.idx.co.id

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | 2016 | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| | | Intensitas Aset Tetap | | |
| | | Total Aset Tetap | Total Aset | IAT |
| 1 | AKPI | 1.745.763.049.000 | 2.615.909.190.000 | 0,667363781 |
| 2 | APLI | 243.337.111.130 | 314.468.690.130 | 0,773803939 |
| 3 | CPIN | 12.145.561.000.000 | 24.204.994.000.000 | 0,501779137 |
| 4 | FASW | 6.416.188.282.398 | 8.583.223.835.997 | 0,747526618 |
| 5 | JPFA | 8.495.523.000.000 | 19.251.026.000.000 | 0,441302349 |
| 6 | KIAS | 1.340.009.000.000 | 1.859.670.000.000 | 0,720562788 |
| 7 | MLIA | 6.133.633.947.000 | 7.723.578.677.000 | 0,794144037 |
| 8 | TRST | 2.110.596.332.518 | 3.290.596.224.286 | 0,641402405 |
| 9 | SMCB | 17.323.169.000.000 | 19.763.133.000.000 | 0,876539615 |
| 10 | SMGR | 33.853.737.155.000 | 44.226.895.982.000 | 0,76545587 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2017 | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| | | Intensitas Aset Tetap | | |
| | | Total Aset Tetap | Total Aset | IAT |
| 1 | AKPI | 1.742.295.405.000 | 2.745.325.833.000 | 0,634640662 |
| 2 | APLI | 272.293.827.012 | 398.698.779.619 | 0,682956259 |
| 3 | CPIN | 12.801.863.000.000 | 24.522.593.000.000 | 0,522043611 |
| 4 | FASW | 6.585.884.935.522 | 9.369.891.776.775 | 0,702877375 |
| 5 | JPFA | 9.899.545.000.000 | 21.088.870.000.000 | 0,469420362 |
| 6 | KIAS | 1.240.147.080.324 | 1.767.603.505.697 | 0,701597998 |
| 7 | MLIA | 3.925.670.858.000 | 5.186.685.608.000 | 0,756874651 |
| 8 | TRST | 2.143.178.911.104 | 3.332.905.936.010 | 0,643036123 |
| 9 | SMCB | 16.706.085.000.000 | 19.626.403.000.000 | 0,851204625 |
| 10 | SMGR | 35.161.684.433.000 | 48.963.502.966.000 | 0,718120279 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | 2018 | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| | | Intensitas Aset Tetap | | |
| | | Total Aset Tetap | Total Aset | IAT |
| 1 | AKPI | 1.836.692.402.000 | 3.017.185.725.000 | 0,608743567 |
| 2 | APLI | 301.253.896.066 | 503.177.499.114 | 0,598703035 |
| 3 | CPIN | 13.547.159.000.000 | 27.645.118.000.000 | 0,490038024 |
| 4 | FASW | 7.434.899.825.106 | 10.965.118.708.784 | 0,678050099 |
| 5 | JPFA | 10.622.219.000.000 | 22.611.354.000.000 | 0,469773681 |
| 6 | KIAS | 1.143.968.238.500 | 1.704.424.579.208 | 0,671175629 |
| 7 | MLIA | 4.111.800.727.000 | 5.263.726.099.000 | 0,781157805 |
| 8 | TRST | 2.505.996.278.278 | 4.050.648.453.546 | 0,618665457 |
| 9 | SMCB | 16.069.515.000.000 | 18.667.187.000.000 | 0,860842879 |
| 10 | SMGR | 34.692.812.000.000 | 50.775.763.549.000 | 0,683255348 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2019 | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| | | Intensitas Aset Tetap | | |
| | | Total Aset Tetap | Total Aset | IAT |
| 1 | AKPI | 1.689.178.519.000 | 2.776.775.756.000 | 0,608323706 |
| 2 | APLI | 295.594.890.068 | 419.264.529.448 | 0,705031953 |
| 3 | CPIN | 16.113.904.000.000 | 29.109.408.000.000 | 0,553563439 |
| 4 | FASW | 8.110.231.750.363 | 10.751.992.944.302 | 0,754300323 |
| 5 | JPFA | 13.777.747.000.000 | 26.650.895.000.000 | 0,516971269 |
| 6 | KIAS | 812.720.450.677 | 1.231.680.564.971 | 0,659846777 |
| 7 | MLIA | 4.321.732.307.000 | 5.758.102.626.000 | 0,750547982 |
| 8 | TRST | 2.954.525.037.917 | 4.349.022.887.699 | 0,679353757 |
| 9 | SMCB | 16.360.660.000.000 | 19.567.498.000.000 | 0,83611405 |
| 10 | SMGR | 63.148.536.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,791264964 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | 2020 | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| | | Intensitas Aset Tetap | | |
| | | Total Aset Tetap | Total Aset | IAT |
| 1 | AKPI | 1.734.242.780.000 | 2.644.267.716.000 | 0,655849924 |
| 2 | APLI | 269.696.976.845 | 406.440.895.710 | 0,663557678 |
| 3 | CPIN | 17.627.474.000.000 | 31.159.291.000.000 | 0,56572128 |
| 4 | FASW | 8.748.877.666.198 | 11.513.044.288.721 | 0,759910016 |
| 5 | JPFA | 14.206.622.000.000 | 25.951.760.000.000 | 0,547424221 |
| 6 | KIAS | 807.526.272.698 | 1.021.382.709.921 | 0,79062066 |
| 7 | MLIA | 4.511.067.554.000 | 5.745.215.496.000 | 0,785186832 |
| 8 | TRST | 3.018.865.038.598 | 4.477.691.307.523 | 0,674201242 |
| 9 | SMCB | 16.521.910.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,796692565 |
| 10 | SMGR | 62.441.640.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,800469768 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2021 | | |
|----|-----------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| | | Intensitas Aset Tetap | | |
| | | Total Aset Tetap | Total Aset | IAT |
| 1 | AKPI | 2.031.084.290.000 | 3.335.740.359.000 | 0,608885606 |
| 2 | APLI | 257.705.820.867 | 431.280.653.664 | 0,597536242 |
| 3 | CPIN | 19.730.991.000.000 | 35.446.051.000.000 | 0,556648497 |
| 4 | FASW | 9.047.228.000.000 | 13.302.224.000.000 | 0,680128977 |
| 5 | JPFA | 14.428.503.000.000 | 28.589.656.000.000 | 0,504675642 |
| 6 | KIAS | 735.323.324.364 | 1.000.024.467.440 | 0,735305333 |
| 7 | MLIA | 4.435.175.389.000 | 6.122.669.723.000 | 0,724385863 |
| 8 | TRST | 2.814.588.302.672 | 4.628.831.951.931 | 0,60805584 |
| 9 | SMCB | 16.253.447.000.000 | 21.491.716.000.000 | 0,75626567 |
| 10 | SMGR | 61.234.005.000.000 | 76.504.240.000.000 | 0,800400148 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Leverage*

| No | Kode Perusahaan | 2016 | | |
|----|--------------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Leverage</i> | | |
| | | Total Liabilitas | Total Aset | DAR |
| 1 | AKPI | 1.495.874.021.000 | 2.615.909.190.000 | 0,571837137 |
| 2 | APLI | 67.967.245.679 | 314.468.690.130 | 0,216133586 |
| 3 | CPIN | 10.047.751.000.000 | 24.204.994.000.000 | 0,415110659 |
| 4 | FASW | 5.424.781.372.865 | 8.583.223.835.997 | 0,632021427 |
| 5 | JPFA | 9.878.062.000.000 | 19.251.026.000.000 | 0,513118729 |
| 6 | KIAS | 339.640.000.000 | 1.859.670.000.000 | 0,182634553 |
| 7 | MLIA | 6.110.478.983.000 | 7.723.578.677.000 | 0,791146079 |
| 8 | TRST | 2.047.516.971.004 | 3.290.596.224.286 | 0,622232821 |
| 9 | SMCB | 11.702.538.000.000 | 19.763.133.000.000 | 0,592139819 |
| 10 | SMGR | 13.652.504.525.000 | 44.226.895.982.000 | 0,308692352 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2017 | | |
|----|--------------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Leverage</i> | | |
| | | Total Liabilitas | Total Aset | DAR |
| 1 | AKPI | 1.618.713.342.000 | 2.745.325.833.000 | 0,589625218 |
| 2 | APLI | 171.514.782.371 | 398.698.779.619 | 0,430186374 |
| 3 | CPIN | 8.819.768.000.000 | 24.522.593.000.000 | 0,359658866 |
| 4 | FASW | 6.081.574.204.386 | 9.369.891.776.775 | 0,649054904 |
| 5 | JPFA | 11.293.242.000.000 | 21.088.870.000.000 | 0,535507213 |
| 6 | KIAS | 340.873.208.857 | 1.767.603.505.697 | 0,192844836 |
| 7 | MLIA | 3.432.390.525.000 | 5.186.685.608.000 | 0,661769535 |
| 8 | TRST | 2.047.516.971.004 | 3.332.905.936.010 | 0,614333861 |
| 9 | SMCB | 12.429.452.000.000 | 19.626.403.000.000 | 0,633302598 |
| 10 | SMGR | 18.524.450.664.000 | 48.963.502.966.000 | 0,378331809 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

| No | Kode Perusahaan | 2018 | | |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Leverage</i> | | |
| | | Total Liabilitas | Total Aset | DAR |
| 1 | AKPI | 1.836.576.739.000 | 3.017.185.725.000 | 0,608705233 |
| 2 | APLI | 298.992.622.457 | 503.177.499.114 | 0,594209047 |
| 3 | CPIN | 8.336.047.000.000 | 27.645.118.000.000 | 0,301537762 |
| 4 | FASW | 6.676.781.411.219 | 10.965.118.708.784 | 0,608911001 |
| 5 | JPFA | 14.061.678.000.000 | 22.611.354.000.000 | 0,621885713 |
| 6 | KIAS | 349.587.345.823 | 1.704.424.579.208 | 0,205105788 |
| 7 | MLIA | 3.022.358.125.000 | 5.263.726.099.000 | 0,574186055 |
| 8 | TRST | 2.047.516.971.004 | 4.050.648.453.546 | 0,505478813 |
| 9 | SMCB | 12.250.837.000.000 | 18.667.187.000.000 | 0,656276546 |
| 10 | SMGR | 19.087.911.060.000 | 50.775.763.549.000 | 0,375925633 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2019 | | |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Leverage</i> | | |
| | | Total Liabilitas | Total Aset | DAR |
| 1 | AKPI | 1.531.819.965.000 | 2.776.775.756.000 | 0,551654184 |
| 2 | APLI | 206.523.459.012 | 419.264.529.448 | 0,492585097 |
| 3 | CPIN | 8.213.550.000.000 | 29.109.408.000.000 | 0,282161355 |
| 4 | FASW | 6.059.395.120.910 | 10.751.992.944.302 | 0,563560184 |
| 5 | JPFA | 14.754.081.000.000 | 26.650.895.000.000 | 0,553605461 |
| 6 | KIAS | 326.113.004.490 | 1.231.680.564.971 | 0,264770764 |
| 7 | MLIA | 3.225.135.741.000 | 5.758.102.626.000 | 0,560103901 |
| 8 | TRST | 2.174.561.951.424 | 4.349.022.887.699 | 0,500011614 |
| 9 | SMCB | 12.584.886.000.000 | 19.567.498.000.000 | 0,643152538 |
| 10 | SMGR | 43.915.143.000.000 | 79.807.067.000.000 | 0,550266344 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

| No | Kode Perusahaan | 2020 | | |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Leverage</i> | | |
| | | Total Liabilitas | Total Aset | DAR |
| 1 | AKPI | 1.330.380.957.000 | 2.644.267.716.000 | 0,503118859 |
| 2 | APLI | 200.450.080.044 | 406.440.895.710 | 0,493183836 |
| 3 | CPIN | 7.809.608.000.000 | 31.159.291.000.000 | 0,250634971 |
| 4 | FASW | 6.930.049.292.233 | 11.513.044.288.721 | 0,601930221 |
| 5 | JPFA | 14.539.790.000.000 | 25.951.760.000.000 | 0,560262194 |
| 6 | KIAS | 169.127.346.041 | 1.021.382.709.921 | 0,165586655 |
| 7 | MLIA | 3.066.953.863.000 | 5.745.215.496.000 | 0,533827472 |
| 8 | TRST | 2.114.881.960.251 | 4.477.691.307.523 | 0,472315266 |
| 9 | SMCB | 13.171.946.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,635156071 |
| 10 | SMGR | 40.571.674.000.000 | 78.006.244.000.000 | 0,520108031 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2021 | | |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|-------------|
| | | <i>Leverage</i> | | |
| | | Total Liabilitas | Total Aset | DAR |
| 1 | AKPI | 1.872.726.945.000 | 3.335.740.359.000 | 0,561412683 |
| 2 | APLI | 200.245.883.845 | 431.280.653.664 | 0,464305278 |
| 3 | CPIN | 10.296.052.000.000 | 35.446.051.000.000 | 0,29047106 |
| 4 | FASW | 8.209.355.000.000 | 13.302.224.000.000 | 0,61714154 |
| 5 | JPFA | 15.486.946.000.000 | 28.589.656.000.000 | 0,541697529 |
| 6 | KIAS | 153.595.081.446 | 1.000.024.467.440 | 0,153591323 |
| 7 | MLIA | 2.711.753.688.000 | 6.122.669.723.000 | 0,4429038 |
| 8 | TRST | 2.166.143.898.397 | 4.628.831.951.931 | 0,467967712 |
| 9 | SMCB | 10.309.519.000.000 | 21.491.716.000.000 | 0,47969734 |
| 10 | SMGR | 34.940.122.000.000 | 76.504.240.000.000 | 0,456708308 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | 2016 | |
|----|-----------------|--------------------|-----------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Total Aset | Ln (Total Aset) |
| 1 | AKPI | 2.615.909.190.000 | 28,59263284 |
| 2 | APLI | 314.468.690.130 | 26,47415035 |
| 3 | CPIN | 24.204.994.000.000 | 30,81758009 |
| 4 | FASW | 8.583.223.835.997 | 29,7808307 |
| 5 | JPFA | 19.251.026.000.000 | 30,58858547 |
| 6 | KIAS | 1.859.670.000.000 | 28,25142017 |
| 7 | MLIA | 7.723.578.677.000 | 29,67529893 |
| 8 | TRST | 3.290.596.224.286 | 28,82208989 |
| 9 | SMCB | 19.763.133.000.000 | 30,61483935 |
| 10 | SMGR | 44.226.895.982.000 | 31,42035423 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2017 | |
|----|-----------------|--------------------|-----------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Total Aset | Ln (Total Aset) |
| 1 | AKPI | 2.745.325.833.000 | 28,64092088 |
| 2 | APLI | 398.698.779.619 | 26,71147203 |
| 3 | CPIN | 24.522.593.000.000 | 30,83061597 |
| 4 | FASW | 9.369.891.776.775 | 29,86852266 |
| 5 | JPFA | 21.088.870.000.000 | 30,67976653 |
| 6 | KIAS | 1.767.603.505.697 | 28,20064579 |
| 7 | MLIA | 5.186.685.608.000 | 29,277116 |
| 8 | TRST | 3.332.905.936.010 | 28,83486569 |
| 9 | SMCB | 19.626.403.000.000 | 30,60789687 |
| 10 | SMGR | 48.963.502.966.000 | 31,5220963 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | 2018 | |
|----|-----------------|--------------------|---------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Total Aset | Ln Total Aset |
| 1 | AKPI | 3.017.185.725.000 | 28,73534563 |
| 2 | APLI | 503.177.499.114 | 26,94420883 |
| 3 | CPIN | 27.645.118.000.000 | 30,95047026 |
| 4 | FASW | 10.965.118.708.784 | 30,02574032 |
| 5 | JPFA | 22.611.354.000.000 | 30,74947329 |
| 6 | KIAS | 1.704.424.579.208 | 28,16424868 |
| 7 | MLIA | 5.263.726.099.000 | 29,29186028 |
| 8 | TRST | 4.050.648.453.546 | 29,0298981 |
| 9 | SMCB | 18.667.187.000.000 | 30,55778839 |
| 10 | SMGR | 50.775.763.549.000 | 31,55844026 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2019 | |
|----|-----------------|--------------------|---------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Total Aset | Ln Total Aset |
| 1 | AKPI | 2.776.775.756.000 | 28,65231157 |
| 2 | APLI | 419.264.529.448 | 26,76176789 |
| 3 | CPIN | 29.109.408.000.000 | 31,00208254 |
| 4 | FASW | 10.751.992.944.302 | 30,00611224 |
| 5 | JPFA | 26.650.895.000.000 | 30,91384385 |
| 6 | KIAS | 1.231.680.564.971 | 27,83940067 |
| 7 | MLIA | 5.758.102.626.000 | 29,38162913 |
| 8 | TRST | 4.349.022.887.699 | 29,10097231 |
| 9 | SMCB | 19.567.498.000.000 | 30,60489104 |
| 10 | SMGR | 79.807.067.000.000 | 32,01063318 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | 2020 | |
|----|-----------------|--------------------|---------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Total Aset | Ln Total Aset |
| 1 | AKPI | 2.644.267.716.000 | 28,60341529 |
| 2 | APLI | 406.440.895.710 | 26,73070436 |
| 3 | CPIN | 31.159.291.000.000 | 31,07013358 |
| 4 | FASW | 11.513.044.288.721 | 30,07450179 |
| 5 | JPFA | 25.951.760.000.000 | 30,88726055 |
| 6 | KIAS | 1.021.382.709.921 | 27,65217842 |
| 7 | MLIA | 5.745.215.496.000 | 29,37938854 |
| 8 | TRST | 4.477.691.307.523 | 29,1301287 |
| 9 | SMCB | 20.738.125.000.000 | 30,66299491 |
| 10 | SMGR | 78.006.244.000.000 | 31,98780999 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2021 | |
|----|-----------------|--------------------|---------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Total Aset | Ln Total Aset |
| 1 | AKPI | 3.335.740.359.000 | 28,83571577 |
| 2 | APLI | 431.280.653.664 | 26,79002488 |
| 3 | CPIN | 35.446.051.000.000 | 31,19903297 |
| 4 | FASW | 13.302.224.000.000 | 30,21895236 |
| 5 | JPFA | 28.589.656.000.000 | 30,98406609 |
| 6 | KIAS | 1.000.024.467.440 | 27,63104558 |
| 7 | MLIA | 6.122.669.723.000 | 29,44301935 |
| 8 | TRST | 4.628.831.951.931 | 29,16332567 |
| 9 | SMCB | 21.491.716.000.000 | 30,69868867 |
| 10 | SMGR | 76.504.240.000.000 | 31,96836728 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Likuiditas

| No | Kode Perusahaan | 2016 | | |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | | Likuiditas | | |
| | | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR |
| 1 | AKPI | 770.146.141.000 | 770.887.902.000 | 0,999037784 |
| 2 | APLI | 71.131.579.000 | 47.573.871.564 | 1,495181634 |
| 3 | CPIN | 5.059.433.000.000 | 5.550.257.000.000 | 0,911567338 |
| 4 | FASW | 2.167.035.553.599 | 2.015.616.872.848 | 1,075122749 |
| 5 | JPFA | 5.155.503.000.000 | 5.193.549.000.000 | 0,992674374 |
| 6 | KIAS | 519.661.000.000 | 165.848.000.000 | 3,13335705 |
| 7 | MLIA | 1.589.944.730.000 | 1.849.891.122.000 | 0,859480167 |
| 8 | TRST | 1.179.999.891.768 | 909.779.313.844 | 1,29701772 |
| 9 | SMCB | 2.439.964.000.000 | 5.311.358.000.000 | 0,459386093 |
| 10 | SMGR | 8.073.158.827.000 | 8.151.673.428.000 | 0,990368284 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2017 | | |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | | Likuiditas | | |
| | | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR |
| 1 | AKPI | 1.003.030.428.000 | 1.215.369.846.000 | 0,825288229 |
| 2 | APLI | 126.404.952.607 | 73.638.951.697 | 1,716550137 |
| 3 | CPIN | 5.030.468.000.000 | 5.059.551.000.000 | 0,994251861 |
| 4 | FASW | 2.784.006.841.253 | 3.753.070.066.277 | 0,741794529 |
| 5 | JPFA | 4.189.325.000.000 | 4.769.640.000.000 | 0,878331488 |
| 6 | KIAS | 527.456.425.373 | 169.750.005.433 | 3,107254247 |
| 7 | MLIA | 1.261.014.750.000 | 1.449.898.887.000 | 0,869725994 |
| 8 | TRST | 1.189.727.024.906 | 968.421.072.104 | 1,228522447 |
| 9 | SMCB | 2.920.318.000.000 | 5.384.803.000.000 | 0,542325875 |
| 10 | SMGR | 13.801.818.533.000 | 8.803.577.054.000 | 1,567751205 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Likuiditas

| No | Kode Perusahaan | 2018 | | |
|----|--------------------|--------------------|----------------------------|-------------|
| | | Likuiditas | | |
| | | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR |
| 1 | AKPI | 1.213.718.090.000 | 1.215.369.846.000 | 0,998640944 |
| 2 | APLI | 201.923.603.048 | 201.927.226.691 | 0,999982055 |
| 3 | CPIN | 14.097.959.000.000 | 14.732.868.000.000 | 0,956905268 |
| 4 | FASW | 3.530.218.883.678 | 3.010.538.868.185 | 1,172620264 |
| 5 | JPFA | 13.334.804.000.000 | 7.689.521.000.000 | 1,734152752 |
| 6 | KIAS | 560.456.340.708 | 192.300.522.743 | 2,914481629 |
| 7 | MLIA | 1.151.925.372.000 | 1.232.040.043.000 | 0,934973971 |
| 8 | TRST | 1.544.652.175.268 | 1.244.007.404.657 | 1,241674422 |
| 9 | SMCB | 2.597.672.000.000 | 9.739.775.000.000 | 0,266707598 |
| 10 | SMGR | 16.091.024.000.000 | 8.179.819.000.000 | 1,967161376 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2019 | | |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | | Likuiditas | | |
| | | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR |
| 1 | AKPI | 1.087.597.237.000 | 1.003.137.696.000 | 1,084195362 |
| 2 | APLI | 123.669.639.380 | 87.957.256.576 | 1,406019744 |
| 3 | CPIN | 12.995.504.000.000 | 5.120.390.000.000 | 2,537991051 |
| 4 | FASW | 2.641.761.193.939 | 3.752.020.296.349 | 0,704090326 |
| 5 | JPFA | 12.873.148.000.000 | 7.741.958.000.000 | 1,662776781 |
| 6 | KIAS | 418.960.114.294 | 275.411.165.942 | 1,521216879 |
| 7 | MLIA | 1.436.370.319.000 | 1.146.204.194.000 | 1,253153955 |
| 8 | TRST | 1.394.497.849.782 | 1.400.374.327.083 | 0,995803638 |
| 9 | SMCB | 3.206.838.000.000 | 2.963.506.000.000 | 1,082109501 |
| 10 | SMGR | 16.658.531.000.000 | 12.240.252.000.000 | 1,360963075 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Likuiditas

| No | Kode Perusahaan | 2020 | | |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | | Likuiditas | | |
| | | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR |
| 1 | AKPI | 810.024.936.000 | 879.913.552.000 | 0,920573316 |
| 2 | APLI | 136.743.918.865 | 86.215.048.917 | 1,586079467 |
| 3 | CPIN | 13.531.817.000.000 | 5.356.453.000.000 | 2,526264489 |
| 4 | FASW | 2.764.166.622.523 | 3.415.011.967.990 | 0,809416379 |
| 5 | JPFA | 11.745.138.000.000 | 6.007.679.000.000 | 1,955020899 |
| 6 | KIAS | 231.856.436.953 | 237.909.759.386 | 0,974556225 |
| 7 | MLIA | 1.234.147.942.000 | 1.173.917.101.000 | 1,051307576 |
| 8 | TRST | 1.458.826.268.925 | 1.219.826.342.947 | 1,195929468 |
| 9 | SMCB | 4.216.215.000.000 | 4.141.265.000.000 | 1,018098335 |
| 10 | SMGR | 15.564.604.000.000 | 11.506.163.000.000 | 1,352718886 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2021 | | |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------|-------------|
| | | Likuiditas | | |
| | | Total Aset Lancar | Total Liabilitas Lancar | CR |
| 1 | AKPI | 1.304.656.069.000 | 1.162.789.501.000 | 1,122005374 |
| 2 | APLI | 173.574.832.797 | 174.517.093.483 | 0,994600754 |
| 3 | CPIN | 7.715.060.000.000 | 7.836.101.000.000 | 0,984553415 |
| 4 | FASW | 4.254.996.000.000 | 5.137.640.000.000 | 0,828200497 |
| 5 | JPFA | 7.161.153.000.000 | 7.164.166.000.000 | 0,999579435 |
| 6 | KIAS | 104.701.143.076 | 108.208.133.431 | 0,967590326 |
| 7 | MLIA | 1.687.494.334.000 | 1.184.192.608.000 | 1,425016777 |
| 8 | TRST | 1.814.243.649.259 | 1.547.234.666.976 | 1,172571742 |
| 9 | SMCB | 5.238.269.000.000 | 3.899.406.000.000 | 1,3433505 |
| 10 | SMGR | 15.270.235.000.000 | 14.210.166.000.000 | 1,07459934 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Pajak Tangguhan

| No | Kode Perusahaan | 2016 | |
|----|-----------------|-----------------|----------------------|
| | | Pajak Tangguhan | |
| | | Pajak Tangguhan | Ln (Pajak Tangguhan) |
| 1 | AKPI | 164.488.406.000 | 25,82610592 |
| 2 | APLI | 10.412.895.628 | 23,06631084 |
| 3 | CPIN | 31.785.000.000 | 24,18226032 |
| 4 | FASW | 233.883.029.703 | 26,17808695 |
| 5 | JPFA | 10.428.000.000 | 23,06776033 |
| 6 | KIAS | 13.157.000.000 | 23,30021977 |
| 7 | MLIA | 107.817.161.000 | 25,40370268 |
| 8 | TRST | 277.332.803.880 | 26,34848408 |
| 9 | SMCB | 239.523.000.000 | 26,20191528 |
| 10 | SMGR | 38.650.880.000 | 24,37783538 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2017 | |
|----|-----------------|-------------------|----------------------|
| | | Ukuran Perusahaan | |
| | | Pajak Tangguhan | Ln (Pajak Tangguhan) |
| 1 | AKPI | 165.118.095.000 | 25,82992678 |
| 2 | APLI | 9.616.391.427 | 22,98673492 |
| 3 | CPIN | 90.938.000.000 | 25,23344379 |
| 4 | FASW | 222.015.689.711 | 26,12601389 |
| 5 | JPFA | 9.193.000.000 | 22,94170816 |
| 6 | KIAS | 55.056.000.000 | 24,73161669 |
| 7 | MLIA | 86.515.416.000 | 25,18358845 |
| 8 | TRST | 233.372.407.146 | 26,17590133 |
| 9 | SMCB | 660.507.000.000 | 27,21627356 |
| 10 | SMGR | 38.650.880.000 | 24,37783538 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 6 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Pajak Tangguhan

| No | Kode Perusahaan | 2018 | |
|----|-----------------|-----------------|----------------------|
| | | Pajak Tangguhan | |
| | | Pajak Tangguhan | Ln (Pajak Tangguhan) |
| 1 | AKPI | 177.513.440.000 | 25,90231216 |
| 2 | APLI | 8.922.796.555 | 22,91187525 |
| 3 | CPIN | 73.113.000.000 | 25,01527203 |
| 4 | FASW | 301.362.684.019 | 26,43158031 |
| 5 | JPFA | 10.048.000.000 | 23,03063945 |
| 6 | KIAS | 42.645.526.424 | 24,47618821 |
| 7 | MLIA | 40.172.197.000 | 24,41644098 |
| 8 | TRST | 209.344.506.058 | 26,06724709 |
| 9 | SMCB | 656.803.000.000 | 27,21064996 |
| 10 | SMGR | 71.538.186.000 | 24,99349721 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2019 | |
|----|-----------------|-----------------|----------------------|
| | | Pajak Tangguhan | |
| | | Pajak Tangguhan | Ln (Pajak Tangguhan) |
| 1 | AKPI | 201.511.117.000 | 26,02911039 |
| 2 | APLI | 11.576.057.943 | 23,17220483 |
| 3 | CPIN | 88.240.000.000 | 25,20332621 |
| 4 | FASW | 477.873.653.212 | 26,89261221 |
| 5 | JPFA | 12.347.000.000 | 23,23667896 |
| 6 | KIAS | 28.819.253.080 | 24,08430951 |
| 7 | MLIA | 43.649.152.000 | 24,49944969 |
| 8 | TRST | 196.113.674.561 | 26,0019603 |
| 9 | SMCB | 708.940.000.000 | 27,28703673 |
| 10 | SMGR | 207.233.000.000 | 26,0571096 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 6 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Pajak Tangguhan

| No | Kode Perusahaan | 2020 | |
|----|-----------------|-------------------|----------------------|
| | | Pajak Tangguhan | |
| | | Pajak Tangguhan | Ln (Pajak Tangguhan) |
| 1 | AKPI | 183.404.981.000 | 25,93496256 |
| 2 | APLI | 9.889.043.464 | 23,01469326 |
| 3 | CPIN | 83.768.000.000 | 25,15131691 |
| 4 | FASW | 445.818.485.938 | 26,82317772 |
| 5 | JPFA | 12.422.000.000 | 23,24273493 |
| 6 | KIAS | 16.340.650.548 | 23,51692174 |
| 7 | MLIA | 24.139.032.000 | 23,90709595 |
| 8 | TRST | 179.958.211.662 | 25,9159905 |
| 9 | SMCB | 582.277.000.000 | 27,09021212 |
| 10 | SMGR | 3.838.407.000.000 | 28,97607855 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2021 | |
|----|-----------------|-------------------|----------------------|
| | | Pajak Tangguhan | |
| | | Pajak Tangguhan | Ln (Pajak Tangguhan) |
| 1 | AKPI | 149.889.125.000 | 25,73316169 |
| 2 | APLI | 8.562.579.810 | 22,87066736 |
| 3 | CPIN | 24.158.000.000 | 23,90788143 |
| 4 | FASW | 370.925.911.238 | 26,63926818 |
| 5 | JPFA | 13.094.000.000 | 23,29541995 |
| 6 | KIAS | 8.014.646.517 | 22,80453652 |
| 7 | MLIA | 23.754.580.000 | 23,89104119 |
| 8 | TRST | 143.619.288.274 | 25,6904318 |
| 9 | SMCB | 674.445.000.000 | 27,23715597 |
| 10 | SMGR | 3.363.550.000.000 | 28,84401808 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Revaluasi Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | 2016 | |
|----|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | Revaluasi Aset Tetap | |
| | | Revaluasi | Tidak Revaluasi |
| 1 | AKPI | - | 0 |
| 2 | APLI | - | 0 |
| 3 | CPIN | - | 0 |
| 4 | FASW | 1 | - |
| 5 | JPFA | - | 0 |
| 6 | KIAS | - | 0 |
| 7 | MLIA | 1 | - |
| 8 | TRST | - | 0 |
| 9 | SMCB | - | 0 |
| 10 | SMGR | - | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2017 | |
|----|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | Revaluasi Aset Tetap | |
| | | Revaluasi | Tidak Revaluasi |
| 1 | AKPI | - | 0 |
| 2 | APLI | - | 0 |
| 3 | CPIN | - | 0 |
| 4 | FASW | 1 | - |
| 5 | JPFA | - | 0 |
| 6 | KIAS | - | 0 |
| 7 | MLIA | 1 | - |
| 8 | TRST | - | 0 |
| 9 | SMCB | - | 0 |
| 10 | SMGR | - | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 7 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Revaluasi Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | 2018 | |
|----|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | Revaluasi Aset Tetap | |
| | | Revaluasi | Tidak Revaluasi |
| 1 | AKPI | - | 0 |
| 2 | APLI | - | 0 |
| 3 | CPIN | - | 0 |
| 4 | FASW | 1 | - |
| 5 | JPFA | - | 0 |
| 6 | KIAS | - | 0 |
| 7 | MLIA | 1 | - |
| 8 | TRST | - | 0 |
| 9 | SMCB | - | 0 |
| 10 | SMGR | - | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2019 | |
|----|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | Revaluasi Aset Tetap | |
| | | Revaluasi | Tidak Revaluasi |
| 1 | AKPI | - | 0 |
| 2 | APLI | - | 0 |
| 3 | CPIN | - | 0 |
| 4 | FASW | 1 | - |
| 5 | JPFA | - | 0 |
| 6 | KIAS | - | 0 |
| 7 | MLIA | 1 | - |
| 8 | TRST | - | 0 |
| 9 | SMCB | - | 0 |
| 10 | SMGR | - | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 7 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Revaluasi Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | 2020 | |
|----|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | Revaluasi Aset Tetap | |
| | | Revaluasi | Tidak Revaluasi |
| 1 | AKPI | - | 0 |
| 2 | APLI | - | 0 |
| 3 | CPIN | - | 0 |
| 4 | FASW | 1 | - |
| 5 | JPFA | - | 0 |
| 6 | KIAS | - | 0 |
| 7 | MLIA | 1 | - |
| 8 | TRST | - | 0 |
| 9 | SMCB | - | 0 |
| 10 | SMGR | - | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

| No | Kode Perusahaan | 2021 | |
|----|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | Revaluasi Aset Tetap | |
| | | Revaluasi | Tidak Revaluasi |
| 1 | AKPI | - | 0 |
| 2 | APLI | - | 0 |
| 3 | CPIN | - | 0 |
| 4 | FASW | 1 | - |
| 5 | JPFA | - | 0 |
| 6 | KIAS | - | 0 |
| 7 | MLIA | 1 | - |
| 8 | TRST | - | 0 |
| 9 | SMCB | - | 0 |
| 10 | SMGR | - | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 8 Data Variabel Penelitian

Intensitas Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | Tahun | IAT |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 1 | AKPI | 2016 | 66,73637815 |
| | | 2017 | 63,46406623 |
| | | 2018 | 60,87435675 |
| | | 2019 | 60,83237061 |
| | | 2020 | 65,58499238 |
| | | 2021 | 60,8885606 |
| 2 | APLI | 2016 | 77,3803939 |
| | | 2017 | 68,2956259 |
| | | 2018 | 59,87030354 |
| | | 2019 | 70,50319531 |
| | | 2020 | 66,35576776 |
| | | 2021 | 59,75362416 |
| 3 | CPIN | 2016 | 50,1779137 |
| | | 2017 | 52,2043611 |
| | | 2018 | 49,00380241 |
| | | 2019 | 55,3563439 |
| | | 2020 | 56,57212804 |
| | | 2021 | 55,66484966 |
| 4 | FAWS | 2016 | 74,75266176 |
| | | 2017 | 70,28773749 |
| | | 2018 | 67,80500989 |
| | | 2019 | 75,4300323 |
| | | 2020 | 75,99100157 |
| | | 2021 | 68,01289769 |
| 5 | JPFA | 2016 | 44,13023493 |
| | | 2017 | 46,94203625 |
| | | 2018 | 46,9773681 |
| | | 2019 | 51,69712687 |
| | | 2020 | 54,74242209 |
| | | 2021 | 50,46756421 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | IAT |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 6 | KIAS | 2016 | 72,0562788 |
| | | 2017 | 70,15979977 |
| | | 2018 | 67,11756287 |
| | | 2019 | 65,98467767 |
| | | 2020 | 79,06206605 |
| | | 2021 | 73,53053333 |
| 7 | MLIA | 2016 | 79,41440365 |
| | | 2017 | 75,68746507 |
| | | 2018 | 78,11578053 |
| | | 2019 | 75,05479822 |
| | | 2020 | 78,51868319 |
| | | 2021 | 72,43858626 |
| 8 | TRST | 2016 | 64,14024051 |
| | | 2017 | 64,30361229 |
| | | 2018 | 61,86654574 |
| | | 2019 | 67,9353757 |
| | | 2020 | 67,42012415 |
| | | 2021 | 60,80558404 |
| 9 | SMCB | 2016 | 87,65396155 |
| | | 2017 | 85,12046247 |
| | | 2018 | 86,0842879 |
| | | 2019 | 83,61140499 |
| | | 2020 | 79,6692565 |
| | | 2021 | 75,626567 |
| 10 | SMGR | 2016 | 76,54558703 |
| | | 2017 | 71,81202795 |
| | | 2018 | 68,32553481 |
| | | 2019 | 79,1264964 |
| | | 2020 | 80,04697675 |
| | | 2021 | 80,04001478 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 8 (Lanjutan): Data Variabel Penelitian

Leverage

| No | Kode Perusahaan | Tahun | DAR |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 1 | AKPI | 2016 | 57,18371367 |
| | | 2017 | 58,96252177 |
| | | 2018 | 60,87052328 |
| | | 2019 | 55,16541844 |
| | | 2020 | 50,31188593 |
| | | 2021 | 56,14126831 |
| 2 | APLI | 2016 | 21,6133586 |
| | | 2017 | 43,01863741 |
| | | 2018 | 59,42090475 |
| | | 2019 | 49,25850973 |
| | | 2020 | 49,3183836 |
| | | 2021 | 46,43052781 |
| 3 | CPIN | 2016 | 41,51106586 |
| | | 2017 | 35,96588664 |
| | | 2018 | 30,15377616 |
| | | 2019 | 28,21613548 |
| | | 2020 | 25,06349711 |
| | | 2021 | 29,04710598 |
| 4 | FAWS | 2016 | 63,20214265 |
| | | 2017 | 64,90549037 |
| | | 2018 | 60,89110012 |
| | | 2019 | 56,35601839 |
| | | 2020 | 60,19302209 |
| | | 2021 | 61,71415396 |
| 5 | JPFA | 2016 | 51,31187294 |
| | | 2017 | 53,5507213 |
| | | 2018 | 62,18857128 |
| | | 2019 | 55,36054605 |
| | | 2020 | 56,02621942 |
| | | 2021 | 54,16975286 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | DAR |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 6 | KIAS | 2016 | 18,26345534 |
| | | 2017 | 19,28448364 |
| | | 2018 | 20,51057877 |
| | | 2019 | 26,47707642 |
| | | 2020 | 16,55866546 |
| | | 2021 | 15,35913235 |
| 7 | MLIA | 2016 | 79,11460786 |
| | | 2017 | 66,17695354 |
| | | 2018 | 57,41860553 |
| | | 2019 | 56,01039006 |
| | | 2020 | 53,38274718 |
| | | 2021 | 44,29038003 |
| 8 | TRST | 2016 | 62,22328209 |
| | | 2017 | 61,43338607 |
| | | 2018 | 50,54788127 |
| | | 2019 | 50,00116135 |
| | | 2020 | 47,23152658 |
| | | 2021 | 46,79677121 |
| 9 | SMCB | 2016 | 59,21398191 |
| | | 2017 | 63,33025975 |
| | | 2018 | 65,62765456 |
| | | 2019 | 64,31525379 |
| | | 2020 | 63,51560712 |
| | | 2021 | 47,96973401 |
| 10 | SMGR | 2016 | 30,86923516 |
| | | 2017 | 37,83318092 |
| | | 2018 | 37,59256331 |
| | | 2019 | 55,02663442 |
| | | 2020 | 52,01080314 |
| | | 2021 | 45,67083079 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 8 (Lanjutan): Data Variabel Penelitian

Ukuran Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | Tahun | <i>Size</i> |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 1 | AKPI | 2016 | 28,59263284 |
| | | 2017 | 28,64092088 |
| | | 2018 | 28,73534563 |
| | | 2019 | 28,65231157 |
| | | 2020 | 28,60341529 |
| | | 2021 | 28,83571577 |
| 2 | APLI | 2016 | 26,47415035 |
| | | 2017 | 26,71147203 |
| | | 2018 | 26,94420883 |
| | | 2019 | 26,76176789 |
| | | 2020 | 26,73070436 |
| | | 2021 | 26,79002488 |
| 3 | CPIN | 2016 | 30,81758009 |
| | | 2017 | 30,83061597 |
| | | 2018 | 30,95047026 |
| | | 2019 | 31,00208254 |
| | | 2020 | 31,07013358 |
| | | 2021 | 31,19903297 |
| 4 | FAWS | 2016 | 29,7808307 |
| | | 2017 | 29,86852266 |
| | | 2018 | 30,02574032 |
| | | 2019 | 30,00611224 |
| | | 2020 | 30,07450179 |
| | | 2021 | 30,21895236 |
| 5 | JPFA | 2016 | 30,58858547 |
| | | 2017 | 30,67976653 |
| | | 2018 | 30,74947329 |
| | | 2019 | 30,91384385 |
| | | 2020 | 30,88726055 |
| | | 2021 | 30,98406609 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Size |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 6 | KIAS | 2016 | 28,25142017 |
| | | 2017 | 28,20064579 |
| | | 2018 | 28,16424868 |
| | | 2019 | 27,83940067 |
| | | 2020 | 27,65217842 |
| | | 2021 | 27,63104558 |
| 7 | MLIA | 2016 | 29,67529893 |
| | | 2017 | 29,277116 |
| | | 2018 | 29,29186028 |
| | | 2019 | 29,38162913 |
| | | 2020 | 29,37938854 |
| | | 2021 | 29,44301935 |
| 8 | TRST | 2016 | 28,82208989 |
| | | 2017 | 28,83486569 |
| | | 2018 | 29,0298981 |
| | | 2019 | 29,10097231 |
| | | 2020 | 29,1301287 |
| | | 2021 | 29,16332567 |
| 9 | SMCB | 2016 | 30,61483935 |
| | | 2017 | 30,60789687 |
| | | 2018 | 30,55778839 |
| | | 2019 | 30,60489104 |
| | | 2020 | 30,66299491 |
| | | 2021 | 30,69868867 |
| 10 | SMGR | 2016 | 31,42035423 |
| | | 2017 | 31,5220963 |
| | | 2018 | 31,55844026 |
| | | 2019 | 32,01063318 |
| | | 2020 | 31,98780999 |
| | | 2021 | 31,96836728 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 8 (Lanjutan): Data Variabel Penelitian

Likuiditas

| No | Kode Perusahaan | Tahun | CR |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 1 | AKPI | 2016 | 99,90377836 |
| | | 2017 | 82,52882292 |
| | | 2018 | 99,86409437 |
| | | 2019 | 108,4195362 |
| | | 2020 | 92,05733156 |
| | | 2021 | 112,2005374 |
| 2 | APLI | 2016 | 149,5181634 |
| | | 2017 | 171,6550137 |
| | | 2018 | 99,99820547 |
| | | 2019 | 140,6019744 |
| | | 2020 | 158,6079467 |
| | | 2021 | 99,46007542 |
| 3 | CPIN | 2016 | 91,15673382 |
| | | 2017 | 99,42518615 |
| | | 2018 | 95,69052679 |
| | | 2019 | 253,7991051 |
| | | 2020 | 252,6264489 |
| | | 2021 | 98,4553415 |
| 4 | FAWS | 2016 | 107,5122749 |
| | | 2017 | 74,17945288 |
| | | 2018 | 117,2620264 |
| | | 2019 | 70,40903261 |
| | | 2020 | 80,94163793 |
| | | 2021 | 82,82004967 |
| 5 | JPFA | 2016 | 99,26743735 |
| | | 2017 | 87,83314883 |
| | | 2018 | 173,4152752 |
| | | 2019 | 166,2776781 |
| | | 2020 | 195,5020899 |
| | | 2021 | 99,95794346 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | CR |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 6 | KIAS | 2016 | 313,335705 |
| | | 2017 | 310,7254247 |
| | | 2018 | 291,4481629 |
| | | 2019 | 152,1216879 |
| | | 2020 | 97,45562248 |
| | | 2021 | 96,75903258 |
| 7 | MLIA | 2016 | 85,94801667 |
| | | 2017 | 86,97259935 |
| | | 2018 | 93,49739715 |
| | | 2019 | 125,3153955 |
| | | 2020 | 105,1307576 |
| | | 2021 | 142,5016777 |
| 8 | TRST | 2016 | 129,701772 |
| | | 2017 | 122,8522447 |
| | | 2018 | 124,1674422 |
| | | 2019 | 99,58036382 |
| | | 2020 | 119,5929468 |
| | | 2021 | 117,2571742 |
| 9 | SMCB | 2016 | 45,9386093 |
| | | 2017 | 54,23258752 |
| | | 2018 | 26,67075985 |
| | | 2019 | 108,2109501 |
| | | 2020 | 101,8098335 |
| | | 2021 | 134,33505 |
| 10 | SMGR | 2016 | 99,03682843 |
| | | 2017 | 156,7751205 |
| | | 2018 | 196,7161376 |
| | | 2019 | 136,0963075 |
| | | 2020 | 135,2718886 |
| | | 2021 | 107,459934 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 8 (Lanjutan): Data Variabel Penelitian

Pajak Tangguhan

| No | Kode Perusahaan | Tahun | PJK |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 1 | AKPI | 2016 | 25,82610592 |
| | | 2017 | 25,82992678 |
| | | 2018 | 25,90231216 |
| | | 2019 | 26,02911039 |
| | | 2020 | 25,93496256 |
| | | 2021 | 25,73316169 |
| 2 | APLI | 2016 | 23,06631084 |
| | | 2017 | 22,98673492 |
| | | 2018 | 22,91187525 |
| | | 2019 | 23,17220483 |
| | | 2020 | 23,01469326 |
| | | 2021 | 22,87066736 |
| 3 | CPIN | 2016 | 24,18226032 |
| | | 2017 | 25,23344379 |
| | | 2018 | 25,01527203 |
| | | 2019 | 25,20332621 |
| | | 2020 | 25,15131691 |
| | | 2021 | 23,90788143 |
| 4 | FAWS | 2016 | 26,17808695 |
| | | 2017 | 26,12601389 |
| | | 2018 | 26,43158031 |
| | | 2019 | 26,89261221 |
| | | 2020 | 26,82317772 |
| | | 2021 | 26,63926818 |
| 5 | JPFA | 2016 | 23,06776033 |
| | | 2017 | 22,94170816 |
| | | 2018 | 23,03063945 |
| | | 2019 | 23,23667896 |
| | | 2020 | 23,24273493 |
| | | 2021 | 23,29541995 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | PJK |
|----|-----------------|-------|-------------|
| 6 | KIAS | 2016 | 23,30021977 |
| | | 2017 | 24,73161669 |
| | | 2018 | 24,47618821 |
| | | 2019 | 24,08430951 |
| | | 2020 | 23,51692174 |
| | | 2021 | 22,80453652 |
| 7 | MLIA | 2016 | 25,40370268 |
| | | 2017 | 25,18358845 |
| | | 2018 | 24,41644098 |
| | | 2019 | 24,49944969 |
| | | 2020 | 23,90709595 |
| | | 2021 | 23,89104119 |
| 8 | TRST | 2016 | 26,34848408 |
| | | 2017 | 26,17590133 |
| | | 2018 | 26,06724709 |
| | | 2019 | 26,0019603 |
| | | 2020 | 25,9159905 |
| | | 2021 | 25,6904318 |
| 9 | SMCB | 2016 | 26,20191528 |
| | | 2017 | 27,21627356 |
| | | 2018 | 27,21064996 |
| | | 2019 | 27,28703673 |
| | | 2020 | 27,09021212 |
| | | 2021 | 27,23715597 |
| 10 | SMGR | 2016 | 24,37783538 |
| | | 2017 | 24,37783538 |
| | | 2018 | 24,99349721 |
| | | 2019 | 26,0571096 |
| | | 2020 | 28,97607855 |
| | | 2021 | 28,84401808 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 8 (Lanjutan): Data Variabel Penelitian

Revaluasi Aset Tetap

| No | Kode Perusahaan | Tahun | REV |
|----|-----------------|-------|-----|
| 1 | AKPI | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |
| 2 | APLI | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |
| 3 | CPIN | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |
| 4 | FAWS | 2016 | 1 |
| | | 2017 | 1 |
| | | 2018 | 1 |
| | | 2019 | 1 |
| | | 2020 | 1 |
| | | 2021 | 1 |
| 5 | JPFA | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | REV |
|----|-----------------|-------|-----|
| 6 | KIAS | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |
| 7 | MLIA | 2016 | 1 |
| | | 2017 | 1 |
| | | 2018 | 1 |
| | | 2019 | 1 |
| | | 2020 | 1 |
| | | 2021 | 1 |
| 8 | TRST | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |
| 9 | SMCB | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |
| 10 | SMGR | 2016 | 0 |
| | | 2017 | 0 |
| | | 2018 | 0 |
| | | 2019 | 0 |
| | | 2020 | 0 |
| | | 2021 | 0 |

Sumber: Data diolah peneliti 2023 / www.idx.co.id

Lampiran 9 Uji Statistik Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|-----------------------|------------------------|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| REV | 60 | 0 | 1 | ,20 | ,403 |
| IAT | 60 | 44,13 | 87,65 | 67,5672 | 10,78315 |
| DAR | 60 | 15,36 | 79,11 | 48,5263 | 14,97508 |
| SIZE | 60 | 26,47 | 32,01 | 29,5934 | 1,47993 |
| CR | 60 | 26,67 | 313,34 | 126,3044 | 58,52426 |
| PJK | 60 | 22,80 | 28,98 | 25,1027 | 1,56505 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25 (2023)

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

a. Iteration History Block 0

| Iteration History ^{a,b,c} | | | Coefficients |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Constant |
| Step 0 | 1 | 60,394 | -1,200 |
| | 2 | 60,049 | -1,377 |
| | 3 | 60,048 | -1,386 |
| | 4 | 60,048 | -1,386 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 60,048

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25 (2023)

Lampiran 9 (Lanjutan): Uji Statistis Penelitian

b. Iteration History Block 1

| | | Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | |
|-----------|---|--------------------------------------|--------------|--------------|------|------|------|-------|
| | | -2 Log likelihood | Consta nt | Coefficients | | | | |
| Iteration | | | | IAT | DAR | SIZE | CR | PJK |
| Step 1 | 1 | 47,654 | -3,510 | ,056 | ,047 | ,085 | ,000 | -,250 |
| | 2 | 42,432 | -3,486 | ,088 | ,087 | ,070 | ,000 | -,417 |
| | 3 | 41,282 | -3,134 | ,101 | ,119 | ,046 | ,000 | -,512 |
| | 4 | 41,152 | -3,103 | ,103 | ,135 | ,037 | ,000 | -,545 |
| | 5 | 41,149 | -3,120 | ,103 | ,138 | ,035 | ,000 | -,550 |
| | 6 | 41,149 | -3,121 | ,103 | ,138 | ,035 | ,000 | -,550 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 60,048

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25 (2023)

Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 3,917 | 8 | ,864 |

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25 (2023)

Koefisien Determinasi (Nagelkerkel R Squar)

| Model Summary | | | |
|---------------|---------------------|-------------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 41,149 ^a | ,270 | ,427 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25 (2023)

Lampiran 9 (Lanjutan): Uji Statistis Penelitian

Analisis Regresi Logistik

| | | Variables in the Equation | | | | | |
|---------------------|----------|---------------------------|-------|-------|----|------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | X1 | ,103 | ,051 | 4,138 | 1 | ,042 | 1,108 |
| | X2 | ,138 | ,063 | 4,754 | 1 | ,029 | 1,148 |
| | X3 | ,035 | ,344 | ,010 | 1 | ,919 | 1,036 |
| | X4 | ,000 | ,014 | ,001 | 1 | ,976 | 1,000 |
| | X5 | -,550 | ,388 | 2,009 | 1 | ,156 | ,577 |
| | Constant | -3,121 | 9,987 | ,098 | 1 | ,755 | ,044 |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 25 (2023)

Lampiran 10 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Siti Nikmah Salsabilah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 17 Januari 2001
 Alamat Asal : Dusun Gunungsari 001/007, Desa Kertosari, Kec.
 Purwosari, Kab. Pasuruan-Jawa Timur
 Telepon/HP : 085649955776
 Email : nikmasalsabilla17@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Miftahul Huda
 2007-2013 : SDN Kertosari II
 2013-2016 : SMP 1 Purwosari
 2016-2019 : SMA 1 Purwosari
 2019-2023 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Mahad Sunan Ampel Al'aly (MSAA) Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Accounting Development Community (ADC) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
- Prakter Kerja Lapangan dan Magang ERND Consulting (KJA) Malang tahun 2022.

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Memperkuat Nasionalisme dan Kemandirian Bangsa” tahun 2019.

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi (PBAK FE) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Membentuk Karakter Ekonomi Kreatif Generasi Milenial Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0” tahun 2019.
- Pelatihan Program Laboratorium Akuntansi dan Auditing Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam acara “Pelatihan Atlas” tahun 2022
- Pelatihan Program Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam acara “Pelatihan Accurate” tahun 2022.
- Pelatihan Program Tax Center Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam acara “Pengisian E-SPT Tahunan Menggunakan E-Form” tahun 2022.

Lampiran 11 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520019
 Nama : Siti Nikmah Salsabilah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
 Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal | Deskripsi | Tahun Akademik | Status |
|----|------------------|---|------------------|-----------------|
| 1 | 11 November 2022 | Bimbingan proposal skripsi bab 1-3. Hasil bimbingan revisi sistematika penulisan skripsi dan penambahan integrasi keislaman | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 13 November 2022 | Pengumpulan revisi. Hasil bimbingan revisi format daftar pustaka | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 14 November 2022 | Pengumpulan revisi dan pengajuan seminar proposal (sempro) ke pembimbing. Hasil pembimbing proposal skripsi di ACC dan daftar seminar proposal (sempro) | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 25 November 2022 | Ujian Seminar Proposal (Sempro). Hasil sempro revisi dari penguji penulisan judul, penulisan kerapian subbab dan penambahan pengutipan. | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 29 November 2022 | Pengumpulan revisi hasil seminar proposal (Sempro) ke penguji. Hasil dari penguji 1,2, dan 3 telah di ACC proposal skripsi | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 6 April 2023 | Bimbingan skripsi bab 4, 5 dan abstrak. Hasil bimbingan revisi sistematika penulisan, pengutipan dan penambahan abstrak | Genap 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 9 April 2023 | Pengumpulan revisi dan pengajuan ujian sidang skripsi. Hasil bimbingan telah di ACC dan daftar ujian sidang skripsi | Genap 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 9 April 2023
 Dosen Pembimbing



Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Lampiran 12 Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nikmah Salsabilah
NIM : 19520019
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan LOLOS PLAGIARISM dari TURNITIN dengan nilai *Originality report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 24% | 24% | 11% | 12% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 April 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A